

PERPUSTAKAAN

HABIS

TGL. TERIMA : 23-11-2007
NO. JUDUL : 2537
NO. INV. : 5120002537001
NO. INDUK : 002537

TUGAS AKHIR

KIDS MUSIC COURSE in JOGJA

Focus on Educations Buildings Concept

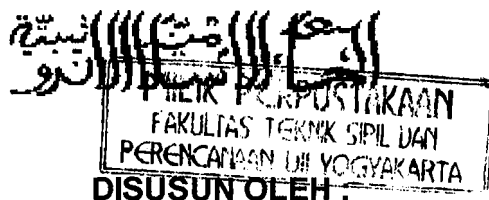
KURSUS MUSIK ANAK di JOGJA

Penekanan Pada Konsep Bangunan yang Edukatif

711.57
UTO



- FAS REKREASIKAN -
SENI MUSIK
- KURSUS MUSIK - JK



DISUSUN OLEH :

RIZA PRABOWO UTOMO

NO. MHS. : 00 512 100

DOSEN PEMBIMBING :

IR. Hj. RINI DARMAWATI, MT

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2007



**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Judul :

KIDS MUSIC COURSE in JOGJA

Focus on Educations Buildings Concept

KURSUS MUSIK ANAK di JOGJA

Penekanan Pada Konsep Bangunan yang Edukatif

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar S-1 (Strata satu) yang telah
diseminarkan pada tanggal 7 september 2007

Disusun oleh :

Riza Prabowo Utomo

00 512 100

Telah disetujui dan disahkan
Jogjakarta, September 2007

Dosen Pembimbing



IR. Hj. Rini Darmawati, MT

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas teknik sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia



IR. Hastuti Saptorini, MA

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan dan melimpahkan Rahmat serta hidayahNya kepada kita semua. Doa, sholawat, dan salam kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat guna melengkapi gelar sarjana S-1 pada jurusan Arsitektur dimana, penyusunannya banyak dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung memiliki andil dalam penyelesaian laporan ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. DR. IR. Ruzadi, MT selaku dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
2. IR. Hastuti Saptorini, MA selaku ketua jurusan arsitektur yang selalu mendukung dan memperhatikan kepentingan mahasiswanya.
3. IR. Hj. Rini Darmawati, MT selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, ilmu, nasihat, motivasi, wejangan, doa, dan banyak lagi yang lainnya yang susah diungkapkan dengan kata-kata. Makasih yah bu.....
4. IR. H. Hanif Budiman, MSA , selaku dosen penguji yang telah menguji hasil TA_ku dan memberi banyak arahan serta masukan hingga akhir masa pendadaran.
5. IR. Priyo Sutikno , selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan guna tercapainya hasil yang maksimal, serta masukan-masukan yang diberikan.

6. Bapak dan Ibu dosen beserta para asistennya yang namanya tidak mungkin saya sebutkan satu-persatu atas seluruh ilmu dan nasehat dan bimbingannya selama kuliah di UII.
7. Keluarga Besar IR. SURANA, MSC (my father), Sudji Hastuti (my mother), Exon Sumartopo Surono, ST (my brother), Ery Purnomo Raharjo, ST, MT (my brother) yang selalu memberikan dukungan, dorongan, doa, motivasi, cinta & kasih sayang, omelan, materi, dll yang tiada henti-hentinya...dari baru lahir hingga sampai sekarang ini.....pokoe....mak..nyuuussss.....
8. Seluruh keluarga Embah Magelang, Embah Klaten, bulek, pa'lek, om-om, tante-tante, mas-mas & mbak-mbak, serta adik-adikku yang telah memberikan semangat, motivasi serta doa dari awal kuliah ampe kelar...
9. My Love CINDUT_ku (meeaa) beserta Keluarga yang buanyak membantu baik waktu susah maupun senang, sakit maupun sehat, bokek maupun berduit, thanks atas dukungannya selama ini hingga akhirnya bisa kelar jg ni kuliah.....(tunggu dapet kerja truss kawin yak.....)
10. My JOJO (motorcycle), Jowie (motorcycle), Dogie the Big Head (doll), Withie (mobile), my room sweat room, my Onthel (bicycle), yang banyak membantu dalam proses perkuliahan.....wehehehe... I love u all....
11. Teman - teman seperjuangan khususnya yang satu bimbingan denganku, Didi , Agung BOY, eCi, bU taNi, heLma, atas masukan dan kritiknya. Buat **Jamal** dan **Didi** thanks udah bantuin lembur imbas dari perubahan jadwal pendadaran.....thanks yak...
12. Teman – teman satu studio baik yang saya kenal maupun tidak kenal yang telah memberikan inspirasi baik dalam hal TA maupun yang lainnya, special buat mas Sardjiman & mas Tutut yang udah banyak membantu dalam proses studio.

13. Teman – teman yang ada di seluruh pelosok dunia Hendra 'kumiz' (atas refrensinya), Slashy atas ilmu gitarnya, anak-anak SEIRA BanD, 150 comunity dan masih banyak yang tidak bisa sebutkan satu persatu.
14. Lola beserta keluarga (penjual angkringan), atas sarapan paginya beserta minumannya....special atas nasi pindang dan joss susunya...pokoe....maknyussss.....
15. Buat pak Kholiq atas dukungan serta doa dan nasehat yang selama ini diberikan dan juga atas pengurutannya pada kakiku....mantab dech hasilnya....
16. Pak Agus yang memberikan inspirasi tentang kerasnya hidup sampai-sampai harus tiap hari naik turun tangga hanya untuk ngasih makan anak-anak studio.....(walopun ga pernah sekalipun saya pesen makan ama pa' agus...).
17. Buat Ruang STUDIO beserta '*penunggunya*', thanks yak udah rela digunain buat anak-anak garap gambar....., saran kalo bisa dibuat kantin ato kafe di STUDIO biar bisa memberikan semangat yang menggebu-gebu.....(semangat apa mau dugem yak?????)
18. Kepada Presiden Republik Indonesia Bapak Susilo Bambang Yudhoyono beserta wakilnya Bapak Yusuf Kalla atas kepemimpinannya terhadap Bangsa Indonesia.....(biarkan saja orang-orang demo, mengkritik, ato sebagainya yang penting)...MMEERRRDDEEEKKKKAAAAA.....
19. Seluruh Warga Gg. Pengging atas acara-acara dan kerjasamanya dalam membangun kerukunan bermasyarakat.....

ABSTRAKSI

Jogjakarta merupakan kota pelajar, dimana banyak masyarakat dari luar kota yoga datang hanya untuk manuntut ilmu. Jogjakarta juga merupakan kota budaya yang memiliki kesenian yang beragam : yaitu diantaranya seni tari, seni rupa, seni musik, dsb.

Di yogyakarta, ada beberapa instansi yang memberikan pendidikan khususnya dibidang seni musik baik formal maupun informal. Akan tetapi, pendidikan musik yang khususnya untuk kalangan anak-anak masih sangat jarang. Seiring perkembangan ilmu teknologi dan era globalisasi saat ini, memberikan keleluasaan segala bidang termasuk seni musik itu sendiri. Sebuah karya musik, misalnya sebuah nyanyian, dapat dipandang sebagai sejumlah nada yang tersusun dalam ruang-ruang berirama.

Kids Music Course in Jogja merupakan tempat dimana anak-anak dapat memperoleh pengetahuan akan musik, baik itu mengenal jenis-jenis musik dan alat musik beserta teknik memainkannya. KMC ini bertujuan agar anak-anak juga dapat memperoleh pengetahuan lain yang sangat bermanfaat tentang musik tentunya diluar pendidikan sekolahnya yaitu secara informal melalui kursus. Bangunan ini nantinya akan memberikan fasilitas yang berupa ruang kursus / kelas, perpustakaan, studio rekaman, area pertunjukan / pementasan, ruang ansambel, area bermain serta, area komersil sebagai kegiatan pendukung untuk melayani baik si anak maupun masyarakat umum.

Dalam merancang Kids Music Course ini, ada beberapa permasalahan yang menjadi pokok utamanya, yaitu :

- Bagaimana meciptakan sirkulasi yang dinamis yang sesuai dengan karakteristik anak dan juga sebagai media pembelajaran anak.
- Bagaimana membentuk dan menjadikan ruang khususnya ruang untuk pendidikan menjadi tempat yang nyaman, baik bentuk dan penggunaan materialnya, serta menampilkan elemen bangunan yang dapat menimbulkan daya tarik terhadap anak yang nantinya dapat merangsang daya kreatifitas anak.

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui pengamatan, dan referensi untuk kemudian dianalisa, maka konsep desain yang digunakan bertujuan rnenciptakan bangunan yang edukatif dalam artian bangunan harus mewedahi fungsi yang ada di dalamnya, maka dalam perancangan Kids Music Course ini perlu menekankan pada sesuai fungsinya yaitu edukatif. Edukatif berarti mendukung pembelajaran atau memberikan kesan pembelajaran ilmu atau referensi.

Hasil dari analisa, pemecahan sistem sirkulasi menggunakan sistem cluster. Adapun sarana pendukung yang digunakan yaitu berupa : tuts piano yang penggunaannya dengan cara diinjak, dinding drum yaitu dinding yang diberikan membran yang penggunaannya dengan cara dipukul, serta angklung dengan bahan pipa alumuninum yang penggunaannya dengan cara digerakkan, dengan maksud guna meningkatkan daya kreativitas anak.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAKSI	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
Bab I	
PENDAHULUAN	1
I.1 Pengertian Judul	
I.2 Latar Belakang	
I.2.1 Latar Belakang Proyek	1
a) Perkembangan Teknologi dan Lingkup M.....	1
b) Pendidikan Seni di Yogyakarta	2
I.2.2 Latar Belakang Permasalahan	3
a) Citra Arsitektural Bangun.....kan	3
b) Edukatif	3
I.3 Rumusan Masalah	3
I.3.1 Permasalah.....	3
I.3.2 Per.....husus	3
I.4 Tujuan	4
I.4.....	4
.....asaran	4
I.5 Lingkup Pembahasan	4
I.6 Strategi Perancangan	4
I.7 Spesifikasi Umum Proyek	4
I.7.1 Profil Pengguna Bangunan	4
I.7.2 Fungsi Bangunan	5
I.8 Lokasi dan Site	6
I.9 Metoda Pengumpulan Data	7
I.10 Keaslian Penulis	8

I.11	Kerangka Pola Pikir	9
------	---------------------------	---

Bab II

TINJAUAN dan STUDI KASUS	10
II.1 Musik	10
II.1.1 Unsur-Unsur Pembentuk Musik	10
II.2 Tinjauan Kids Music Course	11
II.2.1 Tujuan Kids Music Course	11
II.2.2 Fungsi Kids Music Course	11
II.2.3 Sistem Pengajaran dalam Kids Music Course	12
II.2.4 Jenis Alat Musik	12
II.3 Studi Literatur	21
II.3.1 Yamaha Musik	21
II.3.1.1 Sistem Pendidikan	21
II.3.1.2 Pendidikan dan Materi Dalam Yamaha Musik	21
II.3.1.3 Fasilitas Yamaha Musik	28
II.4 Kenyamanan Akustik	29
II.4.1 Akustik Ruang	30
II.4.1.1 Akustik Ruang Kelas	30
II.4.1.2 Akustik Ruang Pertunjukkan	31
II.4.2 Bahan Penyerap Bunyi	35
II.4.3 Bahan Berpori	36
II.4.4 Penyerap Panel (Selaput)	37
II.5 Studi Kasus	37
II.6 Kesimpulan	43

Bab III

ANALISIS	44
III.1 Analisa Site	44
III.1.1 Tata Letak Massa	46
III.2 Program Ruang	47

III.2.1	Pelaku dan Karakteristik	47
III.2.2	Karakter Anak	47
III.2.3	Kegiatan	49
III.2.4	Kebutuhan Ruang	51
III.2.5	Prabot/Alat Musik	52
III.2.6	Dimensi Ruang	53
III.3	Analisa Organisasi Ruang	56
III.3.1	Alur Sirkulasi	56
III.3.2	Hubungan Ruang	58
III.3.3	Organisasi Ruang dan Zona	59
III.4	Analisa Gubahan Massa	60
III.4.1	Peletakan Massa Bangunan	60
III.5	Analisa Penataan Ruang Dalam	61
III.5.1	Analisa Sirkulasi	61
III.6	Analisa Bentuk	61

Bab IV

KONSEP PERANCANGAN	62
IV.1 Konsep Perancangan Tampak	62
IV.1.1 Konsep Sirkulasi Bangunan	63
IV.2 Konsep Perancangan Bangunan	63
IV.2.1 Konsep Bentuk	64
IV.2.2 Konsep Bentuk Denah Bangunan	65
IV.2.3 Konsep Ruang Kelas	65
IV.2.4 Konsep Elemen Bangunan	66

SKEMATIK DESIGN

GAMBAR KERJA

Daftar Pustaka

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Melody Tubes	12
Gambar 2.2 Crocoglock	13
Gambar 2.3 Recorder	13
Gambar 2.4 Xylophone	14
Gambar 2.5 Baby Xylophone	14
Gambar 2.6 Maracas	14
Gambar 2.7 Maracito	14
Gambar 2.8 Baby Maracas.....	14
Gambar 2.9 Jingle Bells	15
Gambar 2.10 Bell Clip	15
Gambar 2.11 Bendy Bells	15
Gambar 2.12 Tambourine	15
Gambar 2.13 Cymbals	16
Gambar 2.14 Triangle	16
Gambar 2.15 Gurio	17
Gambar 2.16 Vibra Slap	17
Gambar 2.17 Baby Drum	17
Gambar 2.18 Sea Sound Drum	17
Gambar 2.19 Mini Wave Drum	17
Gambar 2.30 Junior Drum set	18
Gambar 2.31 Standart drum set	18
Gambar 2.32 Standart Acoustic Guitar	18
Gambar 2.33 Kids Acoustic Guitar	18
Gambar 2.34 Electric Guitar	19
Gambar 2.35 Electric Bass	19
Gambar 2.36 Baby Grand Piano	19
Gambar 2.37 Piano	19
Gambar 2.38 Electric Portable Grand Piano	19

Gambar 2.39 Keyboard	19
Gambar 2.40 Biola	20
Gambar 2.41 Flute	20
Gambar 2.42 Saxophone	20
Gambar 2.43 Amplifier	20
Gambar 2.44 Efek gitar	20
Gambar 2.20 situasi akustik	29
Gambar 2.21 kelakuan bunyi	30
Gambar 2.23 denah auditorium	32
Gambar 2.5 Metoda untuk mendapatkan garis pandang	32
Gambar 2.6 Bunyi pantul	33
Gambar 2.7 Difusi bunyi (penyebaran)	34
Gambar 2.10 Penyerap yang baik	36
Gambar 2.13 Penyerapan bunyi panel plywood	37
Gambar 3.1 Peta Lokasi	44

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 PENGERTIAN JUDUL

Kids Music Course in Jogja

Musik adalah ekspresi isi hati yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bahasa bunyi. Musik merupakan seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, bentuk dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa sifat dan warna bunyi¹. Dalam penyajiannya, sering musik berpadu dengan unsur-unsur yang lain, seperti bahasa, gerak, maupun ekspresi.

Kids Music Course in Jogja merupakan tempat dimana anak-anak dapat memperoleh pengetahuan akan musik, baik itu mengenal jenis-jenis musik dan alat musik beserta teknik memainkannya. KMC ini bertujuan agar anak-anak juga dapat memperoleh pengetahuan lain yang sangat bermanfaat tentang musik tentunya diluar pendidikan sekolahnya yaitu secara informal melalui kursus. Bangunan ini nantinya akan memberikan fasilitas yang berupa ruang kursus / kelas, perpustakaan, studio rekaman, area pertunjukan / pementasan, ruang ansambel, area bermain serta, area komersil sebagai kegiatan pendukung untuk melayani baik si anak maupun masyarakat umum.

I.2 LATAR BELAKANG

I.2.1 Latar Belakang Proyek

a. Perkembangan Teknologi dan Lingkup Musik

Pesatnya perkembangan ilmu teknologi dan era globalisasi saat ini, memberikan keleluasaan segala bidang termasuk seni. Musik adalah salah satu bagian dari seni. Sebuah karya musik, misalnya sebuah nyanyian, dapat dipandang sebagai sejumlah nada yang tersusun dalam ruang-ruang berirama.

¹ Kamus Musik.

Musik akan selalu mengalami perkembangan. Itu terbukti banyaknya aliran musik saat ini. Ada musik klasik, regee, RnB, jazz, dangdut, rock, metal dsb.

Alat musik sendiri mengalami banyak sekali perkembangan, baik itu dari segi bentuk maupun teknologinya. Dahulu alat musik masih menggunakan teknologi manual yaitu tanpa menggunakan bantuan listrik. Sekarang ini sudah banyak kita lihat, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, alat musik sekarang ini sudah menggunakan listrik sebagai sumber energinya agar alat tersebut dapat digunakan secara baik dan enak untuk didengarkan. Sebagai contoh gitar elektrik yang dikombinasikan dengan efek gitar yang akan banyak menghasilkan suara/nada-nada yang beragam. Tak hanya gitar saja, masih banyak alat-alat musik yang dikombinasikan dengan alat lain yang akan menghasilkan suara/nada yang berbeda seperti bass, drum, biola, mic, dll.

Musik bukan hanya untuk dimainkan dan dinikmati saja melainkan, dapat juga digunakan atau ditekuni sebagai profesi yang nantinya dapat menjadi sumber mata pencaharian. Banyak kompetisi-kompetisi musik yang dapat membuat pemenangnya menjadi tenar dan digandrungi masyarakat banyak. Sebagai contoh Indonesia Idol, yang dimana telah menjadi kegiatan rutin sebagai ajang kompetisi musik tiap tahunnya. Contoh lain selain Indonesia Idol adalah Dream Band, dimana ajang kompetisi ini mencari bakat pemain musik yang nantinya akan terbentuk sebuah grup musik/band. Untuk dapat menjadi pemenang dari kompetisi-kompetisi tersebut tidaklah gampang, banyak cara untuk mewujudkannya salah satunya dengan kursus musik itu sendiri.

b. Pendidikan Seni di Yogyakarta

Di Yogyakarta, ada beberapa instansi yang memberikan pendidikan khususnya dibidang seni musik baik formal maupun informal. Akan tetapi, pendidikan musik yang khususnya untuk kalangan anak-anak masih sangat jarang.

Yogyakarta merupakan salah satu kota pendidikan dan juga kota yang kaya akan seni&budayanya, salah satunya musik. Tidak sedikit musisi dari Yogyakarta dikenal didalam negeri sendiri, seperti yang lagi ngetren saat ini

(band) Letto, Jikustik, dll. Banyak dari kalangan anak muda maupun anak-anak yang mengidolakan mereka. Bahkan merekapun bertingkah laku seperti idolanya tersebut. Mereka ingin menjadi terkenal seperti idolannya.

Disinilah Kids Music Course hadir untuk dapat membantu mewujudkan impian khususnya anak-anak menjadi musisi yang siap akan persaingan yang semakin lama semakin ketat.

I.2.2 Latar Belakang Permasalahan

a. Citra Arsitektural Bangunan Pendidikan

Citra adalah image, kesan atau gambaran penghayatan yang ditangkap oleh seseorang. Dalam Arsitektur ada dua lingkup masalah yang perlu diperhatikan yaitu **guna** dan **citra**. Pada bangunan Jogja Kids Music ini tentunya bangunan harus mewadahi fungsi-fungsi yang ada di dalamnya, dan hal yang terpenting adalah bangunan ini harus mampu mencitrakan fungsi yang ada didalamnya serta mampu mencitrakan identitasnya.

b. Edukatif

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa bangunan harus mewadahi fungsi yang ada di dalamnya, maka dalam perancangan Kids Music Course ini perlu menekankan pada sesuai fungsinya yaitu edukatif. Edukatif berarti mendukung pembelajaran atau memberikan kesan pembelajaran ilmu atau referensi.

I.3 RUMUSAN MASALAH

I.3.1 Permasalahan Umum

*. Bagaimana merancang bangunan Kids Music Course yang edukatif, sehingga dapat melatih anak agar dapat berkomunikasi dan mengekspresikan diri melalui musik serta mengkreasikan musiknya sendiri.

I.3.2 Permasalahan Khusus

*. Bagaimana menciptakan sirkulasi yang dinamis yang sesuai dengan karakteristik anak dan juga sebagai media pembelajaran anak.

- *. Bagaimana membentuk dan menjadikan ruang khususnya ruang untuk pendidikan menjadi tempat yang nyaman, baik bentuk dan penggunaan materialnya, serta menampilkan elemen bangunan yang dapat menimbulkan daya tarik terhadap anak yang nantinya dapat merangsang daya kreatifitas anak.

I.4 TUJUAN dan SASARAN

I.4.1 Tujuan

- *. Mendapatkan rancangan bangunan Kids Music Course yang dapat mencerminkan akan pendidikan seni khususnya musik.
- *. Mendapatkan konsep bangunan Kids Music Course yang dapat memberikan suasana nyaman dan mendukung dalam hal pendidikan seni musik.

I.4.2 Sasaran

- *. Menciptakan konsep rancang bangunan yang menekankan pada fungsi kenyamanan dari pengguna bangunan khususnya anak-anak dan penampilan bangunan yang imajinatif.

I.5 LINGKUP PEMBAHASAN

Dalam lingkup pembahasan ini berdasarkan kaidah disiplin ilmu arsitektur sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.

I.6 STRATEGI PERANCANGAN

Strategi perancangan bangunan Kids Music Course ini adalah dengan mempelajari tingkah laku pengguna bangunan yang dikhususkan pada anak-anak, kemudian menerapkannya ke dalam bangunan dengan pertimbangan nilai estetis dan ruang-ruang yang edukatif serta kenyamanannya.

I.7 SPESIFIKASI UMUM PROYEK

I.7.1 Profil Pengguna Bangunan

Berikut profil pengguna bangunan Kids Music Course, adalah :

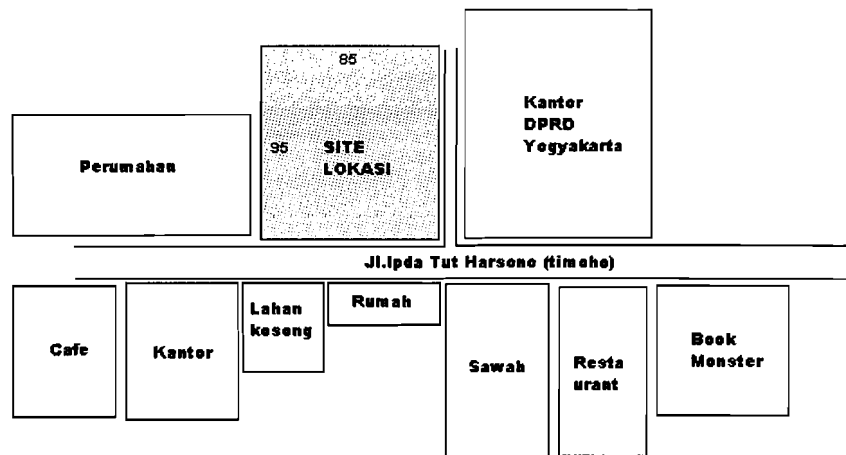
- Pengelola, profil pengguna yang mengelola dan mengorganisir Jogja Kids Music baik secara operasional maupun manajerial.
- Pengunjung, profil pengguna secara khusus ditujukan kepada anak-anak, dan masyarakat pada umumnya. Kegiatan yang dilakukan meliputi pendidikan musik, tempat berkumpul dan berbelanja.
- Pengisi acara pertunjukan, profil pengguna yang datang untuk mengisi acara pada ruang pertunjukan.

I.7.2 Fungsi Bangunan

Secara garis besar fungsi yang diakomodasi kedalam bangunan adalah sebagai tempat latihan/kursus musik. Fungsi dan aktivitas yang diwadahi :

- **Pelatihan** : pendidikan bersifat informal untuk keterampilan bermain musik. Yang didalamnya terdapat ruang kursus, ruang studio latihan, dan perpustakaan.
- **Pertunjukan** : ruang pertunjukan yang didalamnya terdapat stage, ruang audience, ruang ganti, dan ruang tunggu.
- **Perbelanjaan** : tempat transaksi jual beli alat-alat musik, aksesoris musik, yang didalamnya terdapat ruang untuk show room.

I.8 LOKASI dan SITE



Site berada di Jl. Ipda Tut Harsono (Timoho) tepatnya di sebelah utara kantor walikota dan sebelah gedung DPRD Yogyakarta. Kondisi site sebelumnya merupakan tempat pemancingan yang sekarang sudah tidak ditempati. Site ini memiliki luas lahan 8.075 m².

I.9 METODE PENGUMPULAN DATA

Pendekatan dilakukan melalui studi seperti :

- Studi literature

Study pengumpulan data dari permasalahan yang berkaitan, berupa study kasus dan data virtual, literatur buku, dan standart.

- Survey lapangan

Study dilakukan selain berupa pengamatan lingkungan juga pengamatan kasus secara langsung. Pengamatan secara langsung diupayakan untuk mendapatkan gambaran secara konkrit tentang situasi kawasan maupun kondisi tapak dan memahami potensi-potensi yang ada dalam skala pandang manusia.

- Study kasus yang sejenis

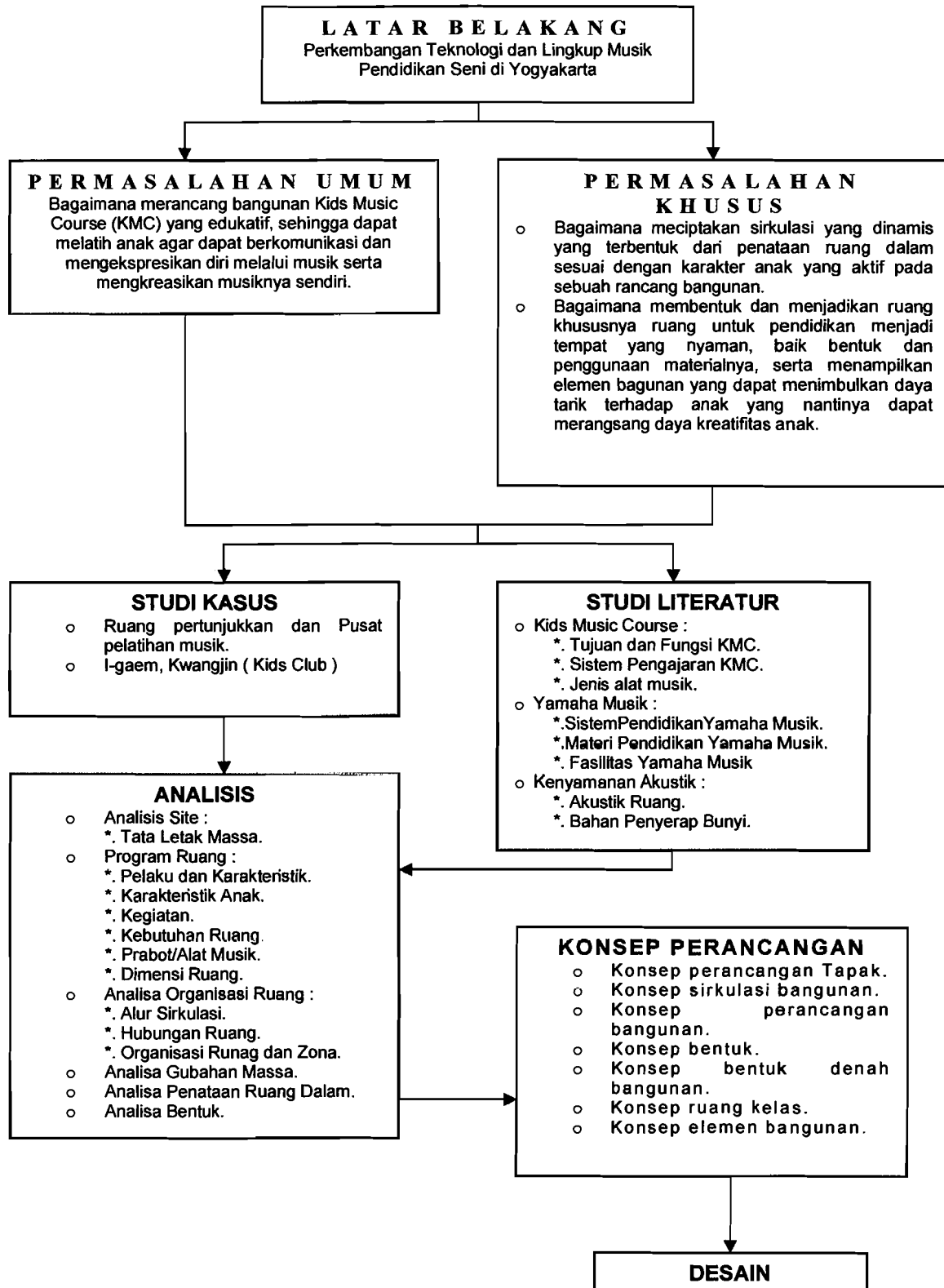
Study untuk menemukan karakter dan prinsip-prinsip dalam menerapkan konsep rancangan.

I.10 KEASLIAN PENULISAN

Untuk menghindari duplikasi dalam penulisan, maka berikut di bawah ini adalah beberapa penulis thesis Tugas Akhir yang berhubungan dengan bangunan musik :

- Iwan Setiawan, **SANGGAR MUSIK di JOGJAKARTA**, *Penekanan pada penampilan bangunan yang imajinatif*, Jurusan Arsitektur UII,2000.
- Hary Saputra, **ORCHESTRA SCHOOL MUSIC**, Jurusan Arsitektur UII,2000.
- Gita Savitri, **SEKOLAH MUSIK di JAKARTA**, Jurusan Arsitektur UGM,2001.
- Mofid Wahdamalik, **MUSIC CENTER di YOGYA**, Jurusan Arsitektur UII,1995.

I.11 KERANGKA POLA PIKIR



BAB II

TINJAUAN dan STUDI KASUS

II.1 Music

Musik berasal dari bahasa Yunani “mousike” yang diambil dari nama dewa mitologi Yunani kuno Mousa, yang memimpin seni dan ilmu, sehingga dapat didefinisikan sebagai cetusan ekspresi perasaan/pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi².

Musik adalah ekspresi isi hati yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bahasa bunyi. Musik merupakan seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, bentuk dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa sifat dan warna bunyi³. Dalam penyajiannya, sering musik berpadu dengan unsur-unsur yang lain, seperti bahasa, gerak, maupun ekspresi.

II.1.1 Unsur-unsur Pembentuk Musik

Ada 5 unsur pembentuk musik, antara lain :⁴

1. Melodi adalah urutan berbagai tinggi rendah nada dalam berbagai kemungkinan kombinasi nada.
2. Harmoni adalah aturan penggabungan dan perangkaian bunyi yang dilakukan secara bersamaan.
3. Ritme adalah irama yang teratur dan memiliki pola tertentu.
4. Dinamika adalah aturan penyajian lagu, menyatakan musik dimainkan keras atau lembut.
5. Tempo adalah cepat lambatnya lagu, berkaitan dengan implikasi emosional lagu.

² Ensiklopedia Nasional Indonesia 1990. p:413

³ Kamus Musik.

⁴ Gita Savitri. Sekolah Musik di Jakarta. Arsitektur UGM.2001

II.2 Tinjauan Kids Music Course

Kids Music Course merupakan tempat dimana anak-anak dapat memperoleh pengetahuan akan musik, baik itu mengenal jenis-jenis musik dan alat musik beserta teknik memainkannya. KMC ini bertujuan agar anak-anak juga dapat memperoleh pengetahuan lain yang sangat bermanfaat tentang musik tentunya diluar pendidikan sekolahnya yaitu secara informal melalui kursus. Bangunan ini nantinya akan memberikan fasilitas yang berupa ruang kursus / kelas, perpustakaan, studio rekaman, area pertunjukan / pementasan, ruang ansambel, area bermain serta, area komersil sebagai kegiatan pendukung untuk melayani baik si anak maupun masyarakat umum.

II.2.1 Tujuan Kids Music Course

Kids Music Course bertujuan mengenalkan lebih tentang alat musik dan alat pendukungnya kepada anak-anak pada khususnya agar dapat menggali bakat dan potensi dari sang anak tersebut.

II.2.2 Fungsi Kids Music Course

1. Edukasi / Pendidikan

Dengan adanya wadah untuk pengajaran, latihan, konsultasi, bertukar pikiran, informasi dan sebagainya yang diharapkan mampu menambah ilmu tentang musik.

2. Apresiasi dan Penciptaan

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang apresitif pada tempat ini, seperti pertunjukan musik, mengikuti perkembangan musik, dan mendapatkan informasi dari para musisi senior baik langsung maupun tidak langsung yang dapat memacu apresiasi kreatif pada anak-anak.

3. Pertunjukan

salah satu fasilitas yang dapat digunakan sebagai wadah ekspresi dalam bermusik yang diperuntukkan untuk kalangan umum yang ingin melihat potensi anak yang berlatih di Kids Music Course.

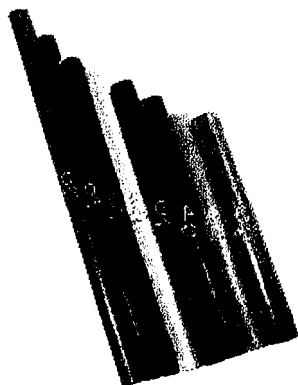
II.2.3 Sistem Pengajaran Dalam Kids Music Course

Kids Music Course ini merupakan tempat pelatihan musik yang bersifat informal yang ditujukan kepada anak-anak yang berusia 3 -12 tahun. Sistem pelatihannya dibedakan dan dikelompokkan berdasarkan umur sang anak. Sistem pengajarannya juga dapat dipilih sesuai keinginan, ada yang secara privat maupun kelompok. Cara pengajarannya pun disesuaikan agar sang anak tidak merasa jenuh dan bosan terhadap materi yang diberikan. Pelatihan yang diberikan meliputi pelatihan gitar, flute, bass, piano, drum, biola, dan vocal. Sang anak akan diajarkan bagaimana memainkan musik yang sebenarnya, dan bagaimana menggunakan alat-alat yang dapat memaksimalkan mereka untuk bermain musik. Anak-anak nantinya akan dikolaborasikan dengan anak yang berlainan penguasaan musiknya, sehingga nantinya anak tersebut dapat mengetahui posisi mereka dalam suatu group musik. Diharapkan nantinya anak-anak dapat menguasai dan meningkatkan kreatifitas mereka dan dapat bersaing dalam dunia musik pada akhirnya.

II.2.4 Jenis Alat Musik

Dalam KMC alat musik/instrument yang digunakan adalah ukuran standart pada umumnya. Selain instrument yang digunakan tersebut ada pula jenis yang digunakan khususnya untuk anak-anak sebagai tahap pengenalan musik atau suara. Alat tersebut berupa :

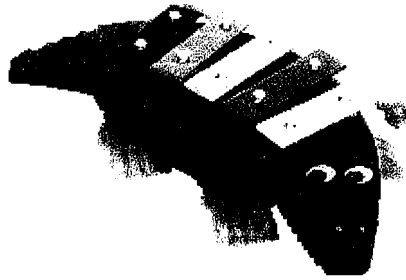
- Melody Tubes



Gambar 2.1 Melody Tubes

Alat musik tiup yang dimana tersusun atas tabung yang memiliki diameter dan panjang yang berbeda serta warna yang sangat menarik bagi anak.

- Crocoglock



Gambar 2.2 Crocoglock

Alat musik perkusi yang berwujud mainan buaya yang tersusun atas skala pentatonic yang terdiri dari 5 nada.

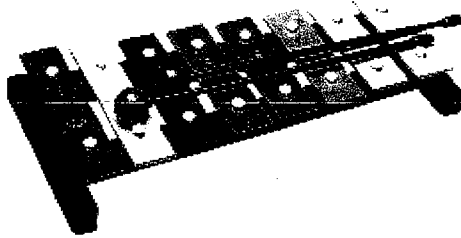
- Recorder



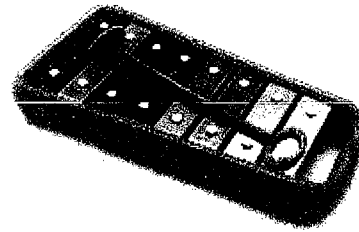
Gambar 2.3 Recorder

Merupakan alat musik tiup yang kegunaannya mirip dengan suling.

o Xylophone



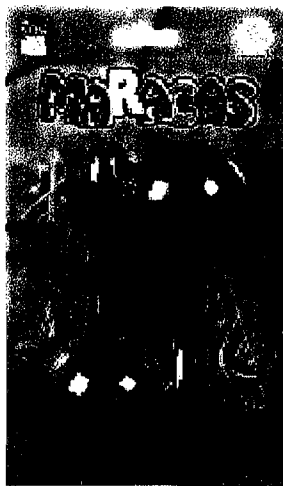
Gambar 2.4 Xylophone



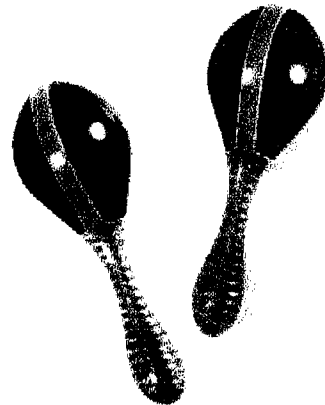
Gambar 2.5 Baby Xylophone

Alat musik perkusi yang penuh warna yang tersusun atas nada C,D,E,F,G,A,B,C.

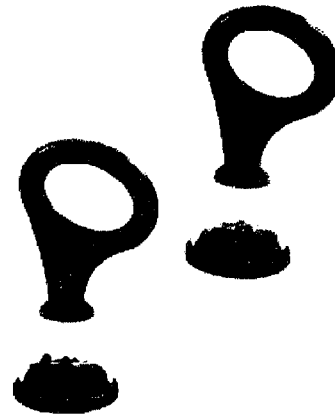
o Maracas



Gambar 2.6 Maracas



Gambar 2.7 Maracito



Gambar 2.8 Baby Maracas

Alat musik yang digunakan secara berpasangan dengan cara diguncangkan.

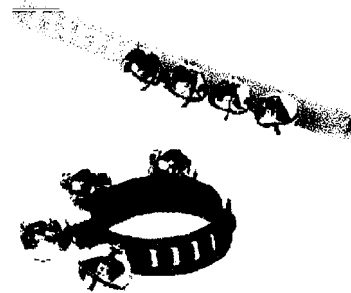
o Jingle Bells



Gambar 2.9 Jingle Bells



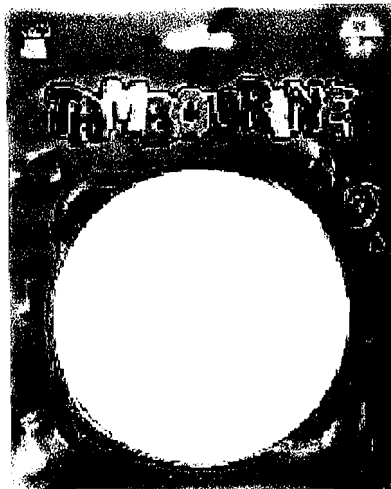
Gambar 2.10 Bell Clip



Gambar 2.11 Bendy Bells

Alat musik yang berupa lonceng kecil yang dirangkum menjadi satu.

o Tambourine



Gambar 2.12 Tambourine

Alat musik yang berupa lingkaran yang dibubuhi lempeng-lempeng logam yang dimainkan dengan cara diguncangkan.

o Cymbals



Gambar 2.13 Cymbals

Alat musik yang berbentuk lempengan logam yang dimainkan dengan cara menepuk dengan kedua tangan memegang cymbals.

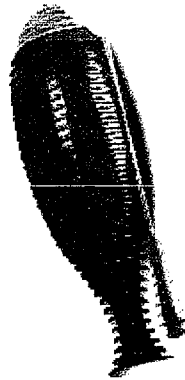
- o Triangle



Gambar 2.14 Triangle

Alat musik yang berupa segi tiga logam dimainkan dengan cara dipukul dengan pemukul logam.

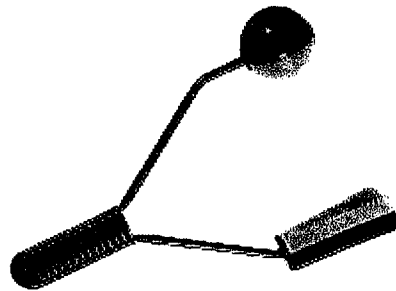
- o Gurio



Gambar 2.15 Gurio

Alat musik yang digunakan dengan cara digesek.

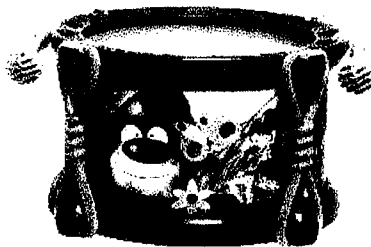
- o Vibra Slap



Gambar 2.16 Vibra Slap

Alat musik yang digunakan dengan cara menggaparkan ke tangan.

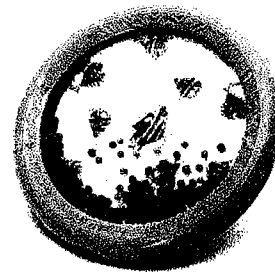
- o Drum



Gambar 2.17 Baby Drum

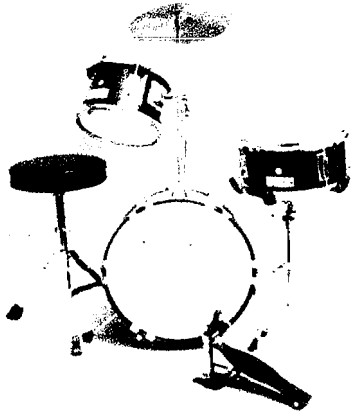


Gambar 2.18 Sea Sound Drum



Gambar 2.19 Mini Wave Drum

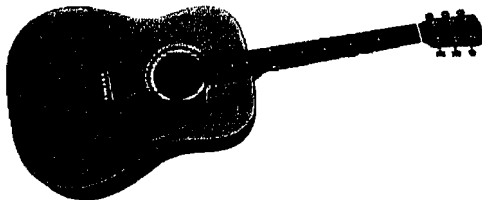
Selain alat-alat musik diatas ada pula bentuk dan jenis alat musik & aksesoris yang lain, diantaranya :



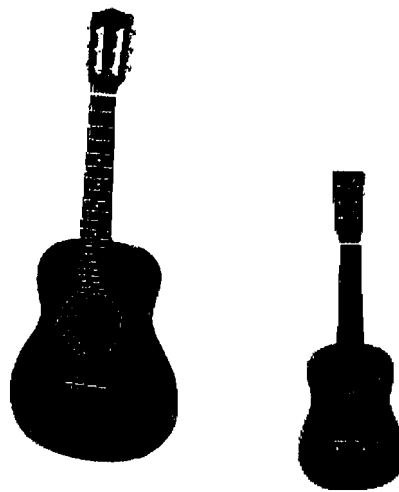
Gambar 2.30 Junior Drum set



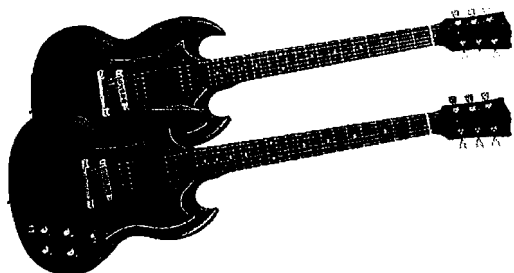
Gambar 2.31 Standart drum set



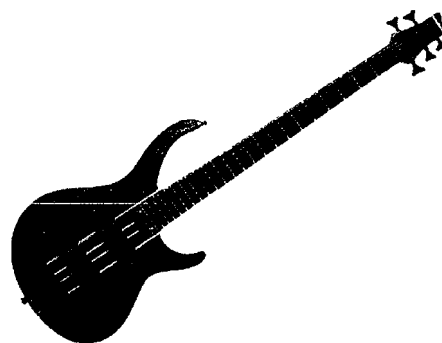
Gambar 2.32 Standart Acoustic Guitar



Gambar 2.33 Kids Acoustic Guitar



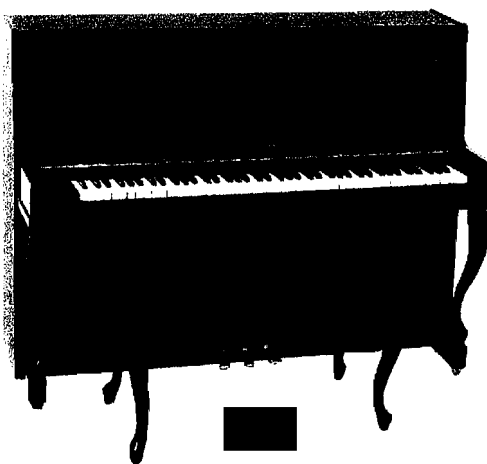
Gambar 2.34 Electric Guitar



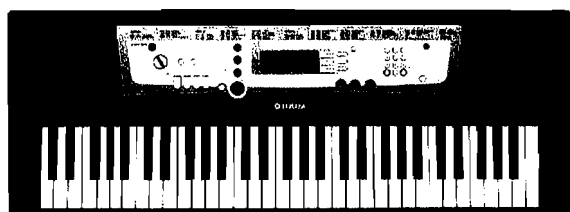
Gambar 2.35 Electric Bass



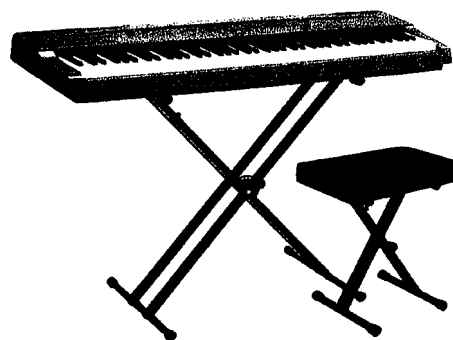
Gambar 2.36 Baby Grand Piano



Gambar 2.37 Piano



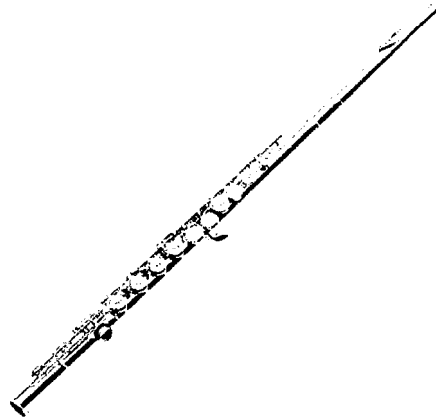
Gambar 2.38 Electric Portable Grand Piano



Gambar 2.39 Keyboard



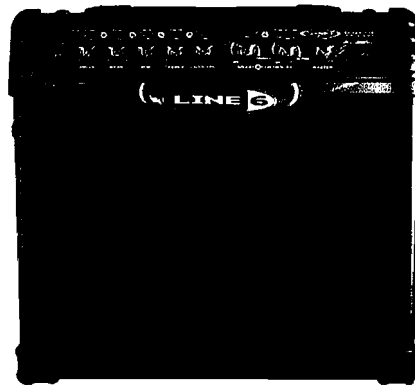
Gambar 2.40 Biola



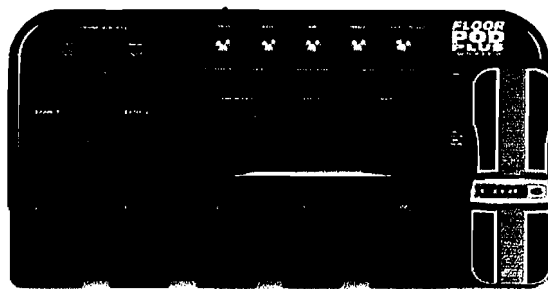
Gambar 2.41 Flute



Gambar 2.42 Saxophone



Gambar 2.43 Amplifier



Gambar 2.44 Efek gitar

II.3 Studi Literatur

II.3.1 Yamaha Musik⁵

II.3.1.1 Sistem Pendidikan

Sistem Pendidikan Musik Yamaha merupakan sistem yang diciptakan secara tersendiri oleh Yamaha. Sejak awal diciptakan melalui berbagai observasi oleh para ahli dari Yamaha Music Foundation di Jepang pada tahun 1954 dan mulai diterapkan di Indonesia pada tahun 1971, sistem ini terus mengalami perkembangan hingga saat ini sistem ini telah tersebar ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Hal utama yang sangat mendasari sistem ini adalah pemikiran bahwa "tidak semua manusia terlahir dengan bakat alami yang luar biasa, namun demikian orang yang terlahir dengan kemampuan rata-rata pun dapat menikmati musik, bermain alat musik bahkan menciptakan musik."

Melalui sistem Pendidikan Musik Yamaha, setiap siswa dibimbing untuk dapat berkomunikasi dan mengekspresikan diri melalui musik, tidak hanya mampu memainkan alat musik tetapi dapat mengekreasikan musiknya sendiri.

Pendidikan musik sangatlah efektif jika dimulai pada anak-anak usia balita, tetapi tidaklah mudah untuk menemukan cara mengajarkan musik pada anak-anak usia ini karena anak-anak pada usia ini rata-rata belum memiliki kestabilan emosi, kemampuan berkonsentrasi dalam jangka waktu panjang dan kemampuan fisik seperti orang dewasa, akan tetapi anak-anak usia ini memiliki kemampuan mendengar yang sangat baik. Oleh karena itu untuk pendidikan musik yang dimulai di usia balita, Yamaha menciptakan sistem palajaran secara berkelompok (group lesson).

II.3.1.2 Pendidikan dan Materi Dalam Yamaha Musik

Pendidikan kursus dan materi yang terdapat di Yamaha Musik antara lain:

❖ Piano



Yamaha Music membuka kelas bagi yang ingin bermain piano pop dengan sangat menyenangkan

⁵ www.yamaha.co.id

dan cepat bisa. Kursus Piano Pop dapat dipelajari oleh berbagai macam usia dari anak-anak, dewasa sampai dengan orang tua. Kursus ini memang dirancang khusus dengan kurikulum yang menarik. Sistem pelajaran yang juga dilengkapi dengan menggunakan Data Disk Player sebagai background musik akan membuat bermain piano pop lebih menarik dan lebih menyenangkan.

Pada kursus Piano Pop ini juga belajar basic ability (dasar kemampuan) dalam bermain lagu yang sesuai dengan usia mereka. Sehingga mereka dapat bermain lagu dengan mengekspresikannya dari diri mereka. Para siswa juga dapat bermain lagu sesuai dengan keinginan mereka selain dari kurikulum yang sudah ditentukan.

Materi yang diajarkan pada kursus Popular Piano :

- Notasi Balok.
- Scale and Chords.
- Basic Accompaniment Pattern.
- Chord Progression.
- Melodic Variation.
- Rhythm Pattern Style (pop, swing, bossanova, dll).
- Adlib.
- Fill In Variation.
- Repertoire.
- Performance Technique.
- Improvisation.

Keuntungan yang bisa didapat pada Kursus Popular Piano :

- Pilihan yang tepat untuk masuk ke kursus Popular Piano di PMC Karena dapat mengasah bakat mereka, mengembangkan kemampuan musikalitas, imajinasi, kreativitas dan percaya diri yang kuat serta membentuk siswa menjadi pemain professional dan kesempatan untuk tampil di muka umum sebagai pemain solo piano, pengiring penyanyi / musik, pemain band.

❖ Electric Guitar



Pada kursus Electric Guitar ini sebaiknya dimulai pada usia 11 dan 12 tahun, dimana pada awalnya disesuaikan dengan kemampuan jari pada siswa tersebut dan kursus ini pun memberikan suatu sarana yang lengkap dan nyaman bagi siswa untuk membantu dalam belajar mengekspresikan perasaannya dan juga memberi kemampuan sense of music pada siswa lebih berkembang dimana sistem belajar yang menggunakan minus one yang sangat membantu untuk lebih creative dalam meningkatkan apresiasi bermusik pada siswa yang juga memberi suasana yang lebih enjoy dalam bermusik khususnya pada electric guitar.

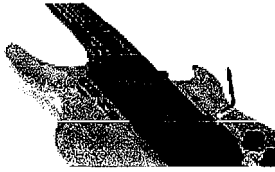
Materi yang diajarkan pada kursus Gitar Electric :

- Comping Patternt & Riff.
- Blues Style Comping.
- Various Playing Techniques.
- Lead Gitar.
- Adlib.
- Comments & Review.
- Style : Pop, Jazz, Fusion, Blues, Funk, Rock a Balade & Contemporary, Arpeggio, Hard Rock.
- Baca Not Balok.
- Improvisasi.

Keuntungan yang bisa didapat pada Kursus Electric Gitar :

- Dapat meningkatkan bakat bermusik pada siswa.
- Memberi suasana nyaman yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.
- Mengembangkan imajinasi dan memperluas wawasan bermusik pada siswa.
- Mengembangkan kreativitas, dan apresiasi bermusik.
- Membentuk percaya diri yang kuat pada siswa.

❖ **Electric Bass**



Yamaha telah menciptakan suatu metode pengajaran untuk Electric bass dengan suatu system yang cukup mudah untuk dipahami dan menyenangkan. Kursus ini memang dirancang khusus dengan sistem pelajaran yang menggunakan Data Disk Player / Minus One sebagai background music sehingga membuat Sense of Rhythm akan lebih mudah dicapai.

Kursus ini berlaku untuk berbagai macam kalangan dari mulai anak-anak dewasa bahkan orang tua karena para siswa akan enjoy dengan background musik yang sudah tersedia dimana banyak pattern-pattern Bass dari lagu-lagu yang sudah dikenal. Pada prinsipnya anda dapat belajar dengan serius tanpa menghilangkan rasa enjoy dalam bermusik. Selain itu secara teori akan dibahas cara bagaimana membaca notasi balok untuk kunci F (kunci bass) yang juga dibantu dengan Tabulatur.

Materi yang diajarkan di kursus Electric Bass :

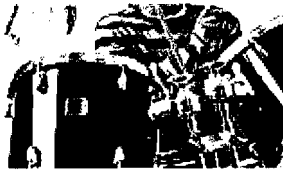
- Chord Pattern.
- Scales.
- Performance Technique (Tapping, Picking, Hammer On, Pull of-Slapping – Tapping, Licks - Two Fingers).
- Solo Bass.
- Harmonic.
- Harmony Chord.
- Groove.

Keuntungan yang bisa didapat pada Kursus Electric Bass :

- Dengan belajar di Yamaha, anda akan dapat memilih Style of Music yang anda inginkan, dari mulai Jazz, Pop, Rock sampai musik-musik Progressive terkini.
- Skill anda akan terus terasah lewat pertemuan yang Intens.

- Pilihan untuk masuk ke PMC adalah pilihan yang tepat karena dapat mengasah bakat dan membentuk siswa menjadi pemain bass Professional berstandar dunia.

❖ **Drum**



Yamaha Music membuka kelas khusus bagi yang ingin lebih mengenal cara bermain drum dengan sangat menyenangkan dan cepat bisa. Kursus ini memang dirancang khusus dengan kurikulum yang menarik dengan sistem pelajaran yang menggunakan Data Disk Player sebagai background musik sehingga membuat Sense of Rythm akan lebih mudah dicapai.

Kursus ini dibagi menjadi 2 tingkatan, yaitu :

1. Tingkat Pertama (Junior Drum)

Junior Drum yang diperuntukkan bagi anak berusia minimal 4 tahun sampai dengan 9 tahun.

2. Tingkat Dewasa

9 tahun keatas.

Materi yang diajarkan di kursus drum :

- Stick Control Rhythm (8 Beat, 16Beat, Bossanova, Latin, Slow Rock, Shuffle, Swing Jazz, dll).
- Fill In Variation.
- Hand and Feet Coordination.
- Improvisation

Keuntungan yang bisa didapat pada kursus drum :

- Lebih cepat dapat bermain, terutama Beat.
- Melatih agar dapat membaca Notasi Drum dengan baik.
- Mengembangkan imajinasi dan kreativitas.
- Melatih otak kiri kita agar lebih berfungsi.

❖ **Vocal**



Vocal adalah jenis bermusik yang paling populer, karena dapat dilakukan dimana saja dan tidak membutuhkan alat tambahan, sehingga dapat dipelajari oleh berbagai macam usia tetapi lebih efektif jika dimulai pada usia 4 tahun keatas. Perkenalan terhadap bunyi dan bagaimana teknik yang benar untuk memproduksinya menjadi focus utama dari pelajaran vocal. Keuntungan utama dari belajar vocal di Yamaha adalah standardisasi internasional yang dikeluarkan oleh Yamaha Pusat di Jepang, sehingga murid lulusan Yamaha dimanapun diseluruh dunia mempunyai standard yang sama.

Materi yang diajarkan pada kursus Vocal :

- Rhythm Feeling dan Rhythm reading, yang membawa siswa untuk merasakan rasa irama dalam setiap bagian lagu.
- Singing Position.
- Breath Control latihan pernafasan yang benar untuk menyanyi.
- Vocal Production, termasuk bagaimana mengontrol pitch dan membuat vibrasi.
- Interpretation, meliputi bagaimana menggambarkan suasana sebuah lagu dan menambahkan ornament untuk memperindah.
- Mic control.

Pilihan untuk masuk ke kursus Vocal di PMC Yamaha adalah pilihan yang sangat tepat karena dapat mengasah bakat dan membentuk siswa menjadi penyanyi professional berstandar dunia. Dan karena banyaknya kesempatan untuk tampil di muka umum, maka siapapun dapat menjadi penyanyi solo, penyanyi band atau penyanyi kelompok yang baik.

❖ **Saxophone**



PMC Saxophone memiliki kurikulum yang berstandar international yaitu lisensi dari Yamaha Music Foundation (YMF) Japan. Sistem ini didesain

bagi mereka yang ingin belajar saxophone dengan santai tapi cepat. Dengan menggunakan Data Disk Player sebagai background musik, sehingga Sense of Rhythm mudah dicapai dan lebih menyenangkan.

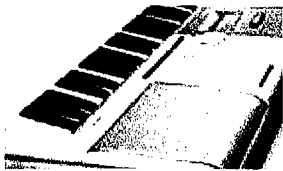
Materi yang diajarkan pada kursus Saxophone :

- Rhythm Training.
- Finger Training.
- Rhythm and Chord.
- Jazz Etude.
- Basic Adlib.
- Scale.

Keuntungan yang bisa didapat pada Kursus Saxophone:

- Mengembangkan minat terhadap alat tiup khususnya saxophone.
- Memberikan dasar musik yang kuat dan memberikan kepercayaan diri.

❖ **Portable Keyboard**



Keyboard Course sebagai sistem pelajaran di Yamaha Pop Music Course sangat cocok untuk anak-anak usia 8 tahun s/d usia dewasa, baik untuk mereka yang memang hobi sebagai pemain keyboard tunggal maupun sebagai keyboardist dalam suatu group band. Kursus keyboard ini mengembangkan kemampuan siswa seutuhnya dalam pengetahuan dasar musik dan cara bermain musik serta bagaimana cara operasional atau cara penggunaan keyboard dengan baik dan benar.

Yamaha mengajarkan cara bermain keyboard dengan lebih menyenangkan dan cepat bisa karena kita melengkapinya dengan sistem pelajaran dengan menggunakan Minus One System Disk sebagai background musik.

Materi yang diajarkan pada kursus Keyboard :

- Sistem pelajaran dengan menggunakan Minus One.

- Belajar dengan Notasi Balok.
- Chord Progression.
- Scale in Right hand or Left hand.
- Registration (Setting Voice, Style, etc).
- Basic improvisation.

Keuntungan yang bisa didapat pada Kursus Keyboard :

- Menumbuhkan dan mengembangkan minat anak terhadap musik.
- Mengembangkan imajinasi dan kreativitas.
- Melatih agar dapat membaca notasi balok dengan baik.
- Peningkatan dalam memainkan musik dengan rasa percaya diri.

II.3.1.3 Fasilitas Yamaha Musik

❖ Yamaha Recording And Rehearsal Studio

Yamaha telah membuka Recording Studio (Studio Rekaman) dan Rehearsal Studio (Studio Latihan). Yamaha menyediakan fasilitas utama berupa:



- High Quality Digital Recording (up to 40 tracks).
- Full Automation Digital Mixing.
- Lokasi di tengah kota.

Yamaha Recording Studio sangat tepat untuk membuat rekaman pribadi maupun secara grup. Dan nggak ketinggalan alat-alat yang terdapat didalamnya menggunakan alat-alat musik band terbaru dan terlengkap dari Yamaha di Yamaha Rehearsal Studio.

❖ Auditorium

Yamaha menyediakan fasilitas hall yang dapat dipergunakan untuk berbagai bentuk acara anda misalnya, pesta ulang tahun, pesta pernikahan, konser musik, shooting, acara-acara keagamaan, live recording dan lain-lain. Dengan dilengkapi fasilitas berikut ini:

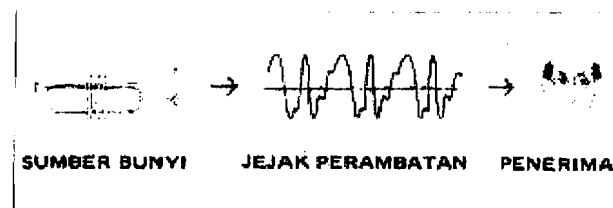


- (satu) unit Grand Piano (model S7 PE)
- SpotLight
- 230 buah kursi
- Sound System (Mix-16 Channel, Speaker-2 x 1000 watt)
- Satu Microphone beserta stand

II.4 Kenyamanan Akustik

Kenyamanan akustik adalah keadaan dimana bunyi yang didengar manusia adalah bunyi-bunyi yang memang dikehendaki dan tidak mengganggu kenyamanan manusia dalam melakukan kegiatan.⁶

Dalam setiap situasi akustik terdapat tiga elemen yang harus diperhatikan yaitu (1) *sumber bunyi*, yang diinginkan atau tidak diinginkan, (2) *jejak*, untuk perambatan bunyi, dan (3) *penerima*, yang ingin atau tak ingin mendengar bunyi tersebut.⁷



Gambar 2.20 *Tiap situasi akustik mempunyai tiga elemen : sumber bunyi, jejak perambatan, dan penerima.*

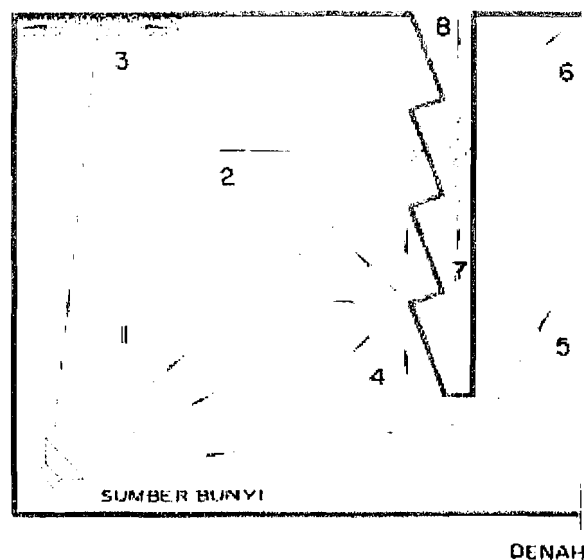
⁶ Hary Saputra, ORCHESTRA school music, Arsitektur UII 2005

⁷ Akustik Lingkungan , Leslie L.Doelle, Erlangga

II.4.1 Akustik Ruang

II.4.1.1 Akustik Ruang Kelas

Dalam merancang ruang untuk bermacam-macam tujuan, perancang akan paling sering menemui masalah-masalah akustik yang berhubungan dengan ruang tertutup. Perambatan dan sifat gelombang bunyi dalam ruang tertutup lebih sulit daripada di udara terbuka.⁸



Gambar 2.21 kelakuan bunyi

Berikut kelakuan bunyi dalam ruang tertutup :

1. Bunyi datang atau bunyi langsung.
2. Bunyi pantul.
3. Bunyi yang diserap oleh lapisan permukaan.
4. Bunyi difus atau bunyi yang disebar.
5. Bunyi difraksi atau bunyi yang dibelokkan.
6. Bunyi yang ditransmisi.
7. Bunyi yang hilang dalam struktur bangunan.
8. Bunyi yang dirambatkan oleh struktur bangunan.

⁸ Akustik Lingkungan , Leslie L.Doelle, Erlangga

Adapun persyaratan akustik ruang kelas dalam yang digunakan untuk mengajar atau latihan musik dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut⁹ :

1. Untuk meminimalkan bunyi pantul yang mengganggu, material penyerap bunyi harus diberikan pada 2 dinding yang bersebelahan atau 2 sudut dinding yang berhadapan.
2. Membuat dinding-dinding yang tidak sejajar dan jika ruang terdiri dari dinding-dinding dengan permukaan yang keras maka harus memiliki bahan penyerap bunyi yang menutupi seluruh permukaan lantai dan langit-langit.
3. Permukaan dinding yang tidak teratur dalam ruang akan menyediakan difusi bunyi yang sangat berguna.

II.4.1.2 Akustik Ruang Pertunjukan

Secara garis besar persyaratan akustik untuk ruang pertunjukan atau auditorium adalah sebagai berikut :¹⁰

1. *Harus ada kekerasan (loudness) yang cukup dalam tiap bagian auditorium terutama di tempat-tempat duduk yang jauh.*

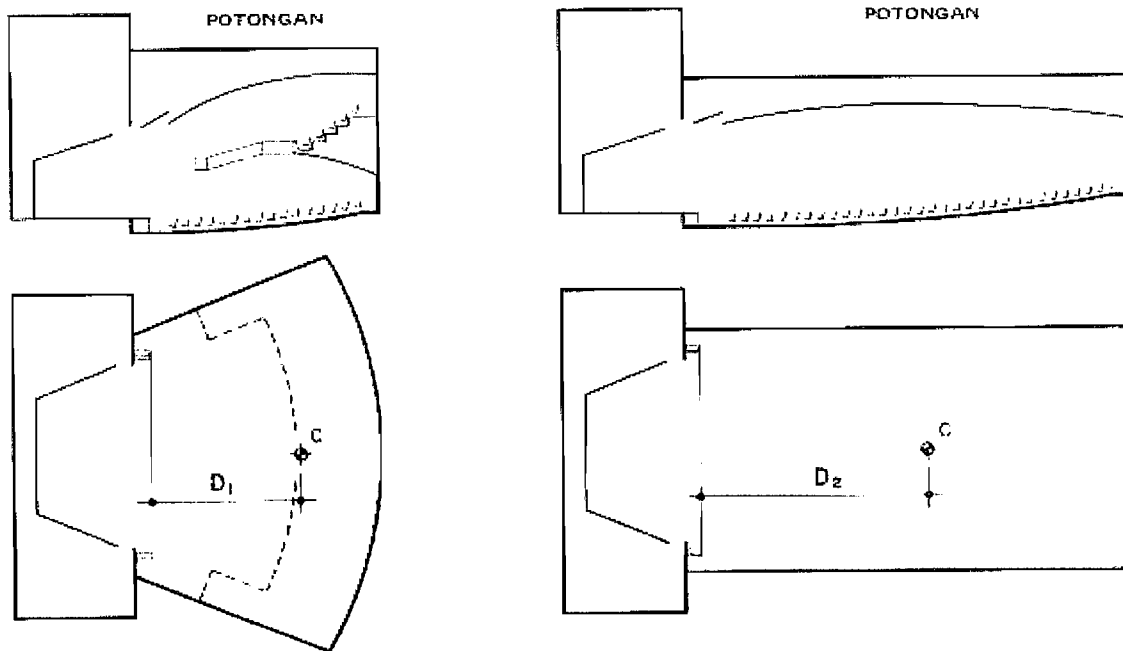
Masalah/problema pengadaan *kekerasan yang cukup*, terutama dalam auditorium ukuran sedang dan besar, terjadi karena energi yang hilang pada perambatan gelombang bunyi dan arena penyerapan yang besar oleh penonton dan isi ruang (tempat duduk empuk, karpet, tirai dan lain-lain).

Untuk mengurangi hilangnya energi bunyi dapat dilakukan cara-cara sebagai berikut :

- a) Auditorium harus dibentuk agar penonton sedekat mungkin dengan sumber bunyi, dengan demikian mengurangi jarak yang harus ditempuh bunyi.

⁹ Egan. M.David. Architecture Acoustics.

¹⁰ Akustik Lingkungan , Leslie L.Doelle, Erlangga

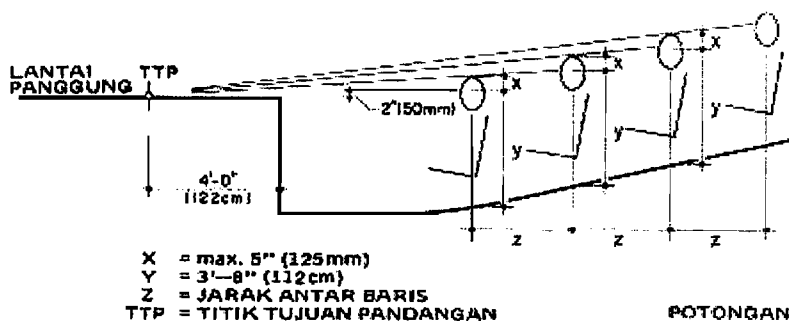


DENAH BENTUK KIPAS DENGAN BALKON

DENAH SEGIEMPAT TANPA BALKON

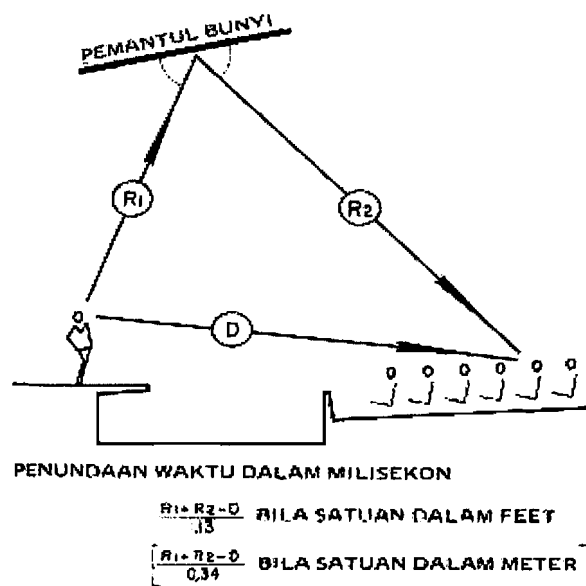
Gambar 2.3 Dalam auditorium bentuk kipas dengan balkon, penonton dapat didudukkan lebih dekat ke sumber bunyi dari pada auditorium segiempat dengan kapasitas sama tanpa belkon. C, pusat gravitasi daerah pendengar; D1 , D2 , jarak rata-rata antara sumber bunyi dan pendengar.

- b) Lantai dimana penonton harus dibuat cukup landai atau miring (ramped or raked), karena bunyi lebih mudah diserap bila merambat melalui penonton dengan sinat datang miring (grazing incidence).



Gambar 2.5 Metoda untuk mendapatkan garis pandang yang baik didasarkan pada pandangan satu baris.

- c) Sumber bunyi harus dikelilingi oleh permukaan-permukaan pemantul bunyi (plaster, gypsum board, plywood, plexiglass, papan plastic kaku, dan lain-lain) yang besar dan banyak, untuk memberikan energi bunyi pantul tambahan pada tiap bagian daerah penonton, terutama pada tempat-tempat duduk yang jauh.



Gambar 2.6 Bunyi pantul memperkuat bunyi langsung bila penundaan waktu antara bunyi-bunyi tersebut relative singkat, yaitu, maksimum 30 msekon.

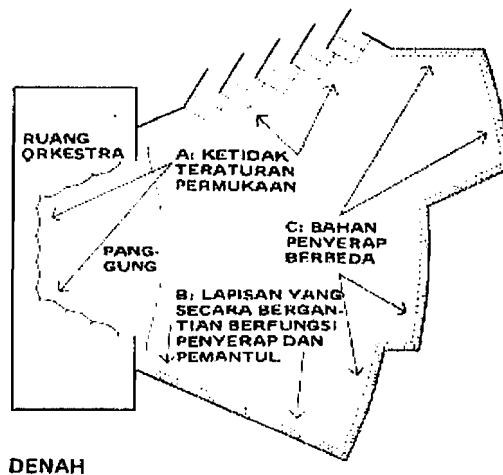
- d) Luas lantai dan volume auditorium harus dijaga agar cukup kecil, sehingga jarak yang harus ditempuh bunyi langsung dan bunyi pantul lebih pendek.
- e) Permukaan pemantul bunyi yang parallel (horizontal maupun vertical), terutama yang dekat dengan sumber bunyi, harus

dihindari, untuk menghilangkan pemantulan kembali yang tak diinginkan ke sumber bunyi.

- f) Penonton harus berada di daerah penonton yang menguntungkan, baik dalam hal melihat maupun mendengar.
- g) Bila disamping sumber bunyi utama biasanya ditempatkan di bagian depan auditorium, terdapat sumber bunyi tambahan di bagian lain ruang (misalnya dalam gereja), maka sumber bunyi tambahan ini harus dikelilingi juga oleh permukaan pemantul bunyi.
- h) Di samping permukaan pemantul yang berfungsi menguatkan bunyi langsung ke penonton, permukaan pemantul tambahan harus disediakan untuk mengarahkan bunyi kembali ke pementas.

2. *Energi bunyi harus didistribusi secara merata (terdifusi) dalam ruang.*

Disfusi bunyi yang cukup adalah cirri akustik yang diperlukan jenis ruang tertentu (ruang konser, studio radio dan rekaman, dan ruang-ruang musik), karena ruang-ruang itu membutuhkan distribusi bunyi yang merata, mengutamakan kualitas musik dan pembicara aslinya, dan manghalangi terjadinya cacat akustik.



Gambar 2.7 *Difusi bunyi (penyebaran), atau distribusi energi bunyi yang merata dalam auditorium, dapat diperoleh dengan menggunakan (A) ketidakteraturan permukaan, (B) permukaan penyerap bunyi dan pemantul bunyi yang digunakan secara bergantian, atau (C) lapisan akustik dengan penyerapan bunyi yang berbeda.*

Disfisi bunyi dapat diciptakan dengan cara :

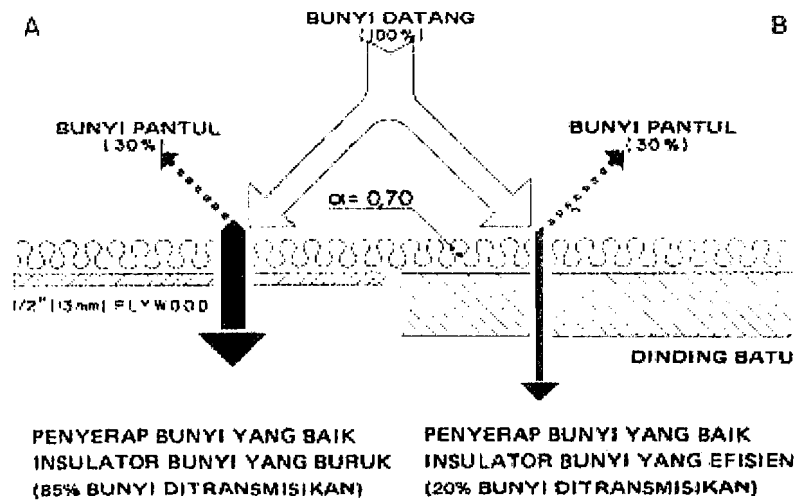
- a) Pemakaian permukaan dan elemen penyebar yang tak teratur dalam jumlah yang banyak sekali, seperti pilaster, pier, balok-balok telanjang, langit-langit yang terkotak-kotak, pagar balkon yang dipahat dan dinding-dinding yang bergerigi.
 - b) Penggunaan lapisan permukaan pemantul bunyi dan penyerap bunyi secara bergantian.
 - c) Distribusi lapisan penyerap bunyi yang berbeda secara tak teratur dan acak.
3. *Karakteristik dengung optimum harus disediakan dalam auditorium untuk memungkinkan penerimaan bahan acara yang paling disukai oleh penonton dan penampilan acara yang paling efisien oleh pemain.*
4. *Ruang harus bebas dari cacat-cacat akustik seperti gema, pemantulan yang berkepanjangan (long-delayed reflections), gaung, pemusatan bunyi, distorsi, bayangan bunyi, dan resonansi ruang.*

II.4.2 Bahan Penyerap Bunyi

Semua bahan bangunan dan lapisan permukaan yang digunakan dalam konstruksi auditorium mempunyai kemampuan untuk menyerap bunyi sampai suatu derajat tertentu.

Bahan-bahan dan konstruksi penyerap bunyi yang digunakan dalam rancangan akustik suatu auditorium atau yang dipakai sebagai pengendali bunyi dalam ruang-ruang bising dapat diklasifikasi menjadi (1)

bahan berpori-pori, (2) penyerap panel atau penyerap selaput, dan (3) resonator rongga (Helmholtz).¹¹



Gambar 2.10 (A) penyerap yang baik ($\alpha = 0.70$) dilekatkan pada insulator bunyi yang jelek, seperti plywood, tidak akan mencegah transmisi bunyi lewat dinding semacam itu. (B) Sebagai ganti plywood, penghalang insulasi bunyi yang efektif, seperti bahan batuan, harus digunakan untuk mengurangi transmisi bisung lewat struktur itu.

II.4.3 Bahan Berpori

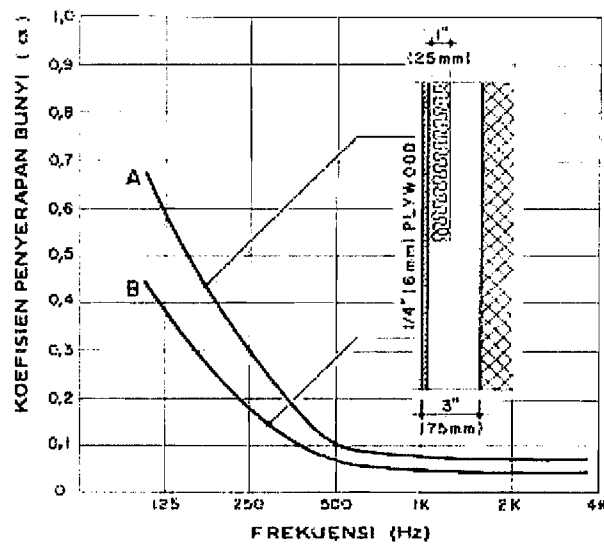
Karakteristik akustik dasar semua *bahan berpori*, seperti papan serat (fiber board), plesteran lembut (soft plasters), mineral wools, dan selimut isolasi, adalah suatu jaringan selular dengan pori-pori yang saling berhubungan. Energi bunyi datang diubah menjadi energi panas dalam pori-pori ini. Bagian bunyi datang yang diubah menjadi panas diserap, sedangkan sisanya, yang telah berkurang energinya, dipantulkan oleh permukaan bahan.¹²

¹¹ Akustik Lingkungan, Leslie L. Doelle, Erlangga

¹² Akustik Lingkungan, Leslie L. Doelle, Erlangga

II.4.4 Penyerap Panel (Selaput)

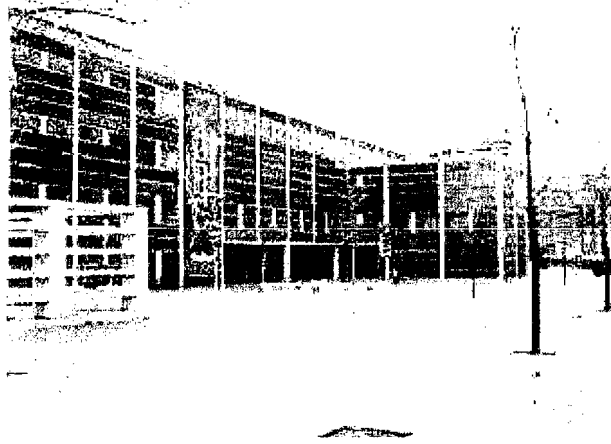
Penyerap panel atau selaput yang tidak dilubangi mewakili kelompok bahan-bahan penyerap bunyi yang kedua. Tiap bahan yang dipasang pada lapisan penunjang yang padat (solid backing) tetapi terpisah oleh suatu ruang udara akan berfungsi sebagai penyerap panel dan akan bergetar bila tertumbuk oleh gelombang bunyi. Getaran lentur (flexural) dari panel akan menyerap sejumlah energi bunyi datang dengan mengubahnya menjadi energi panas.



Gambar 2.13 Penyerapan bunyi panel plywood 1/4 inci (6 mm) dengan jarak pisah 3 inci (75 mm) dari dinding, dengan dan tanpa selimut isolasi dalam rongga udara.

II.5 Studi Kasus

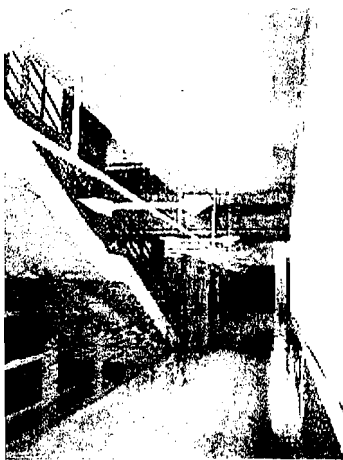
- Arsitek : Rafael Moneo
- Lokasi : Placa de les Glories north-east, Barcelona
- Fungsi : Ruang pertunjukan dan Pusat pelatihan musik



Pada ruang Sympony hall mempunyai kapasitas 2.340 orang dan Chamber Music Hall yang berkapasitas 700 orang dengan ruang didalamnya terdapat ruang latihan untuk orchestra dan tunggal, perpustakaan khusus, laboratorium penelitian musik, studio rekaman, ruang kantor pengelola dan restaurant.

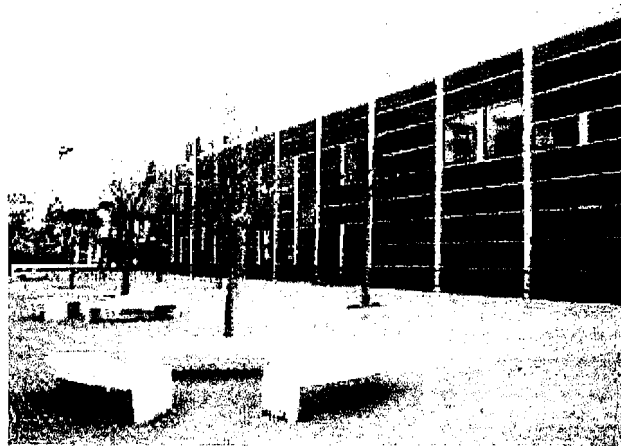


- Konsep pencahayaan dengan memasukkan cahaya matahari dari atas melalui frame atap yang diarahkan pada ruang-ruang tertentu.
- Material kayu yang ditujukan untuk memberi kesan hangat dan kontras ruang dalam terhadap penampilan luar bangunan.



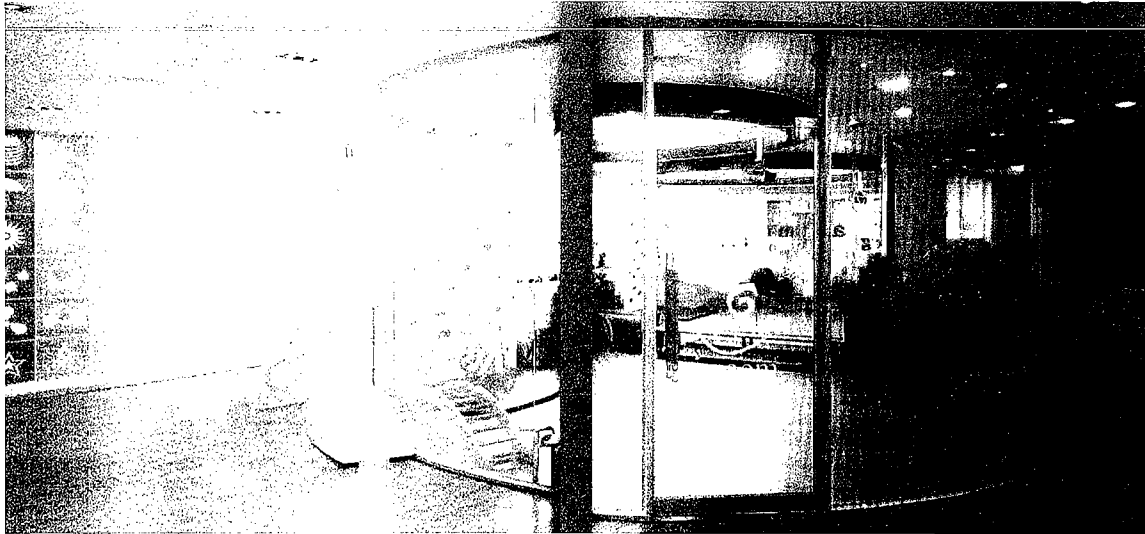
Sirkulasi vertical, dilewatkan pada koridor yang pada tiap lantainya terdapat bukaan untuk pencahayaan siang hari. Dengan mengutamakan ruang pertunjukan sebagai ruang utama.

Pencahayaan alami yang didapatkan dari bukaan lebar pada jalur sirkulasi, dan bukaan dari frame-frame atap untuk mendapatkan nuansa hangat pada interior.

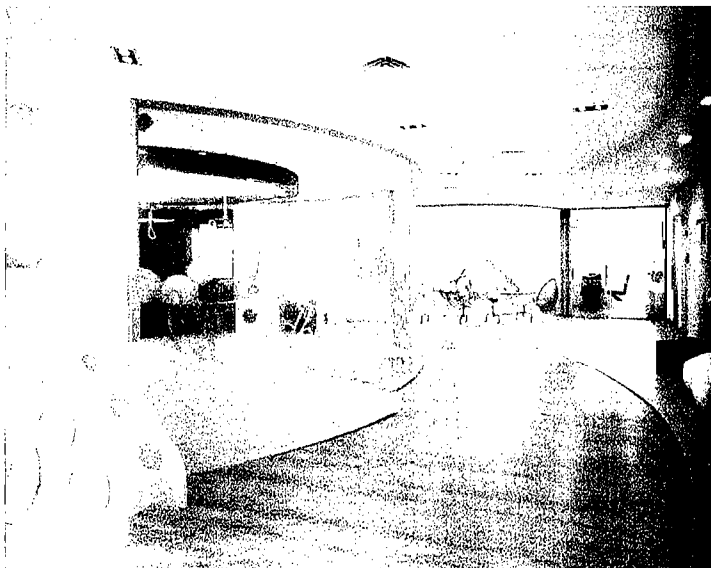


Ruang terbuka yang dijadikan ruang public, karena site bangunan ini berada pada area pusat bangunan bersejarah, diman aktivitas masyarakat untuk berkreasi khususnya jalan-jalan sangat sering, maka penyediaan ruang public ini bagian dari respon bangunan terhadap lingkungan sekitar.

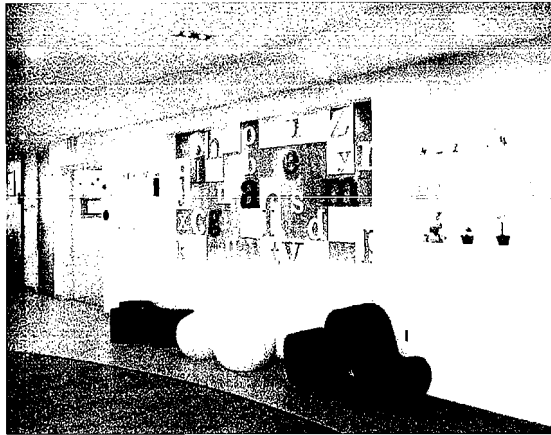
- Arsitek : Kim, In ae / Kim, Ji Hyun
- Lokasi : Korea
- Fungsi : i-gaem, Kwangjin (Kids Club)



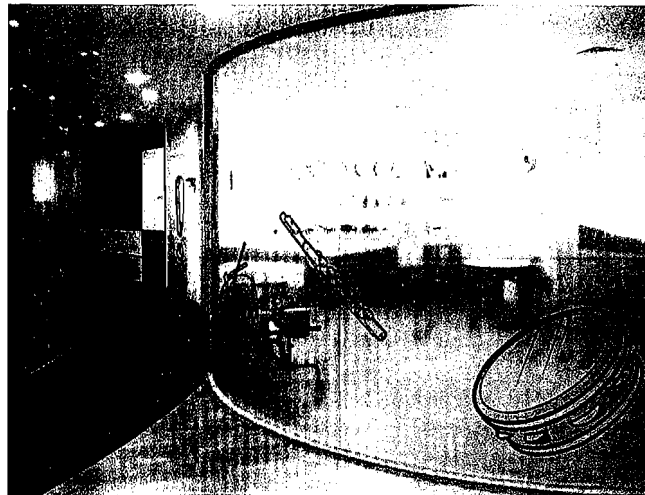
Bangunan yang merupakan tempat pendidikan anak-anak yang dirancang sesuai dengan sifat dan karakteristik anak. Penggunaan warna yang ceria dapat memberikan suasana yang ceria sehingga anak senang bila berada didalamnya. Adanya fasilitas pendukung untuk bermain anak dalam ruangan.



Material kayu (parquet) pada lantai yang dapat memberikan kesan hangat dan nyaman khususnya untuk anak.



Adanya permainan gambar pada dinding yang memberikan kesan ramai dan kekanak-kanakan, sesuai dengan fungsi bangunan. Adanya penggunaan furniture (kursi) yang menarik dan aman bagi anak.



Bentuk ukiran pintu yang dibuat cukup menimbulkan daya tarik anak dan penggunaan material kaca pada ruangan musik yang dapat memungkinkan terlihat dari luar.



Ruang musik yang diisi oleh alat musik yang beragam dan memiliki ruang yang cukup luas mengingat karakter anak yang suka akan bermain.

II.6 Kesimpulan

Berdasarkan pada studi literature dan studi kasus yang telah dijabarkan, maka dapat diambil kesimpulan :

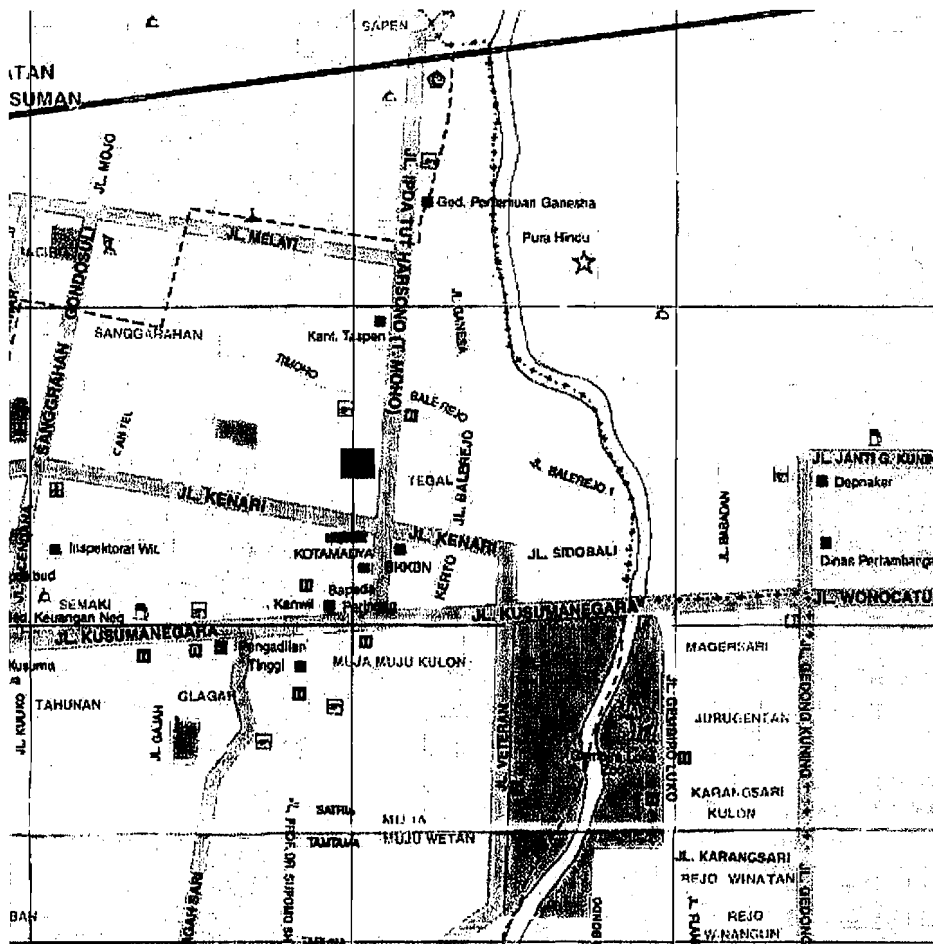
- Pembangunan pendidikan musik memiliki criteria ruang yang berbeda-beda, diantaranya ruang latihan musik, ruang ensambel, ruang studio rekaman, perpustakaan, dan ruang pertunjukkan.
- Harus memiliki beberapa fasilitas yang dapat mendukung kegiatan bermusik, baik pendidikan maupun sarana umum.
- Harus ada faktor kenyamanan yang baik dari segi akustik maupun visual.
- Adanya sirkulasi yang baik guna terciptanya kenyamanan pengguna bangunan.
- Adanya fasilitas bermain untuk anak-anak yang dapat menghilangkan kejenuhan bagi si anak.
- Penggunaan material dan permainan warna yang ceria sesuai karakter anak yang dapat membuat kenyamanan dalam penggunaannya.

BAB III

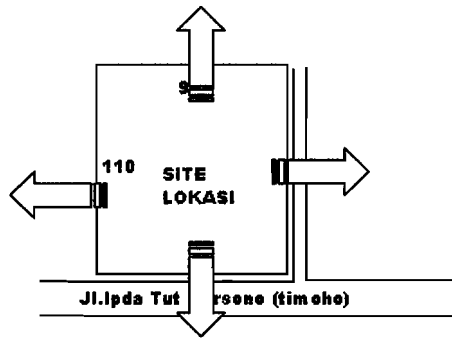
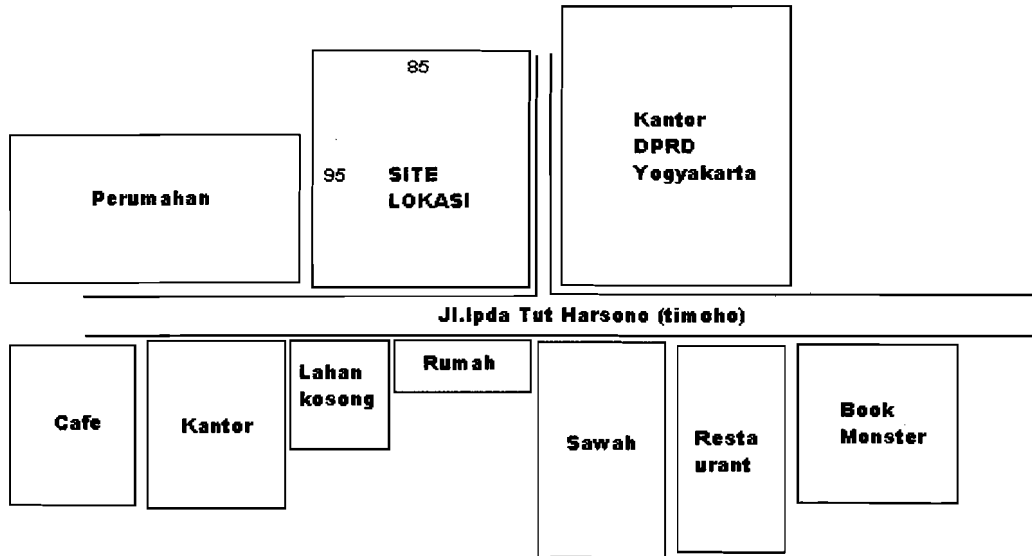
ANALISIS

III.1 Analisa Site

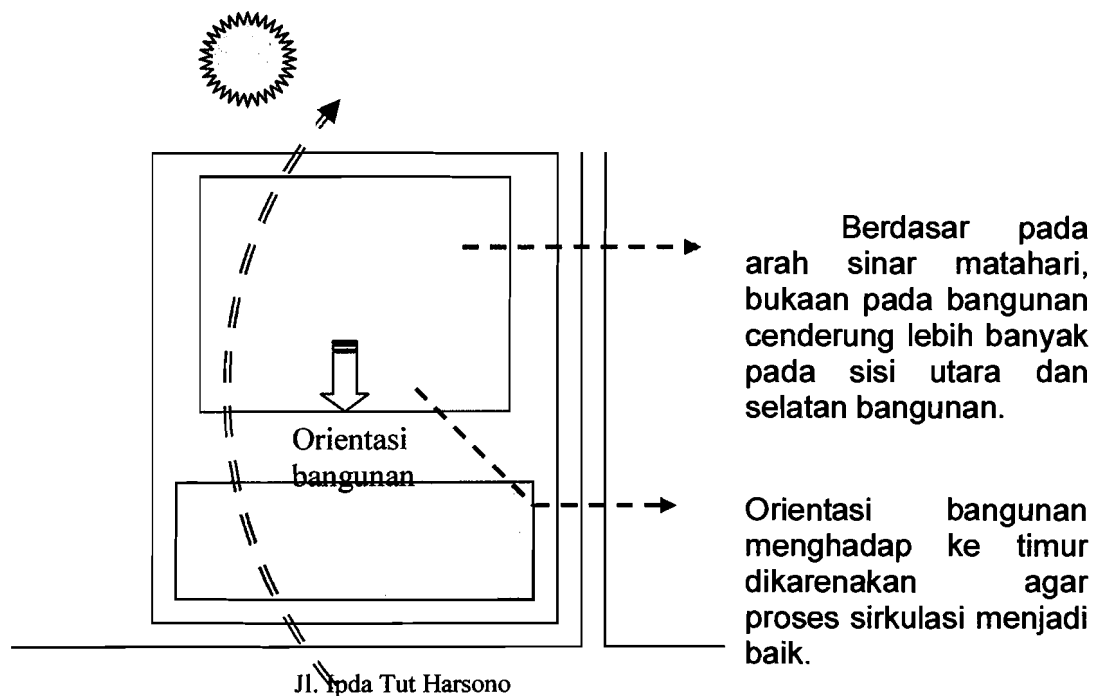
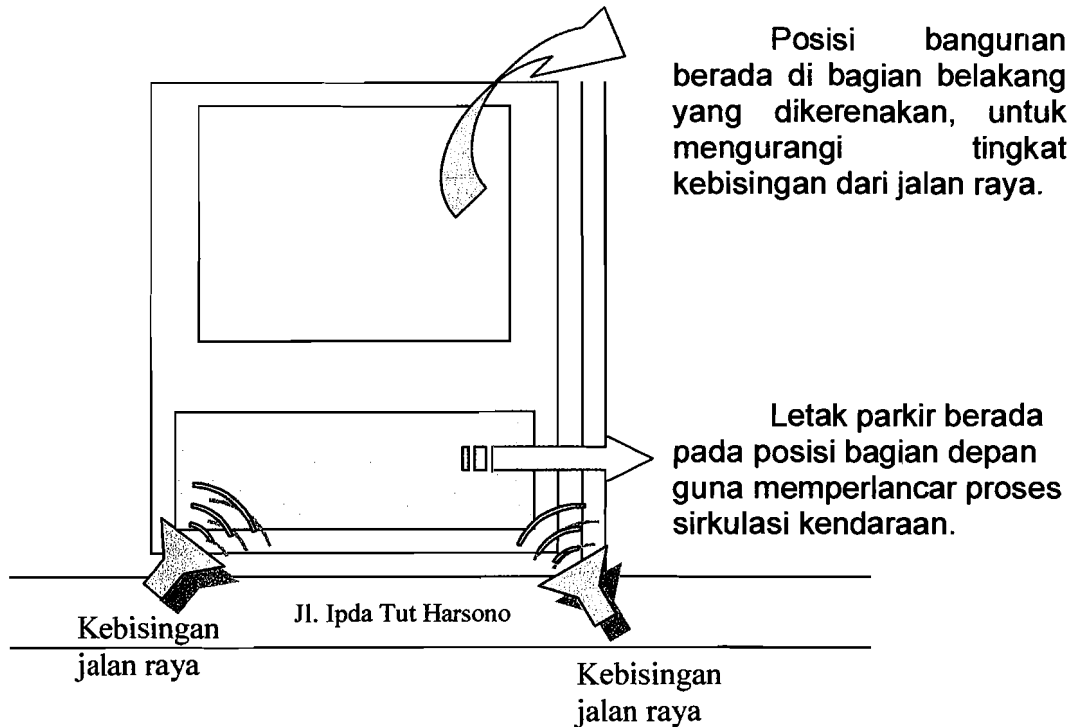
Site berada di Jl. Ipda Tut Harsono (Timoho) tepatnya di sebelah utara kantor walikota dan sebelah gedung DPRD Yogyakarta. Kondisi site sebelumnya merupakan tempat pemancingan yang sekarang sudah tidak ditempati. Site ini memiliki luas lahan 8.075 m².



Gambar 3.1 Peta Lokasi



III.1.1 Tata Letak Masa



III.2 Program Ruang

III.2.1 Pelaku dan Karakteristik

Para pelaku kegiatan pada Kids Music Course secara garis besar adalah :

- **Siswa / Murid**, merupakan pelaku kegiatan utama dan terbanyak yang mengikuti kegiatan belajar, berlatih dan memainkan alat musik.
- **Pengajar**, merupakan pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar baik itu secara teori maupun praktek.
- **Pengelola dan Karyawan**, merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap hal yang menyangkut masalah pelayanan terhadap seluruh pengguna bangunan, kelompok ini terdiri dari pimpinan karyawan, pegawai, serta pihak-pihak yang bertugas mengelola bangunan baik system pengajarannya maupun perawatannya.
- **Pengunjung**, adalah pihak yang bertujuan untuk menikmati acara-acara yang khusus seperti acara konser yang diadakan di Kids Music Course dan untuk melakukan transaksi jual beli di show room alat musik.
- **Pemusik**, merupakan penampil yang akan melakukan pertunjukan musik, baik itu dari murid KMC itu sendiri, guru atau tamu yang ingin mempertunjukkan keterampilan mereka dalam bermusik.

III.2.2 Karakteristik Anak

Anak yang terkategori pra sekolah adalah anak dengan usia 3-5 tahun, seorang ahli psikologi Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa kurun usia pra sekolah disebut sebagai masa keemasan (the golden age)¹³.

Di usia ini anak mengalami banyak perubahan baik fisik dan mental, dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Berkembangnya konsep diri
2. Munculnya egosentris
3. Rasa ingin tahu yg tinggi
4. Imanjinasi yang tinggi

¹³ Indonesian muslim Blogger

5. Belajar menimbang rasa
6. Munculnya control internal
7. Belajar dari lingkungannya
8. Berkembangnya cara berpikir

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat keterangan sebagai berikut :

1. Berkembangnya konsep diri secara perlahan pemahamannya tentang kehidupan berkembang. Anak mulai menyadari bahwa dirinya, identitasnya karena kesadarannya itu menunjukkan “akunya” (eksistensi diri) segalanya ingin ia coba, ia merasa dirinya bisa, namun di sisi lain ia memiliki kebutuhan yang besar utk tetap disayang dan didukung oleh orang tuanya.
2. Munculnya egosentris, Di usia ini anak berpikir bahwa segala yang ada dan tersedia adalah untuk dirinya. Semuanya ada untuk memenuhi kebutuhannya. Kuatnya egosentris ini mempengaruhi perilaku anak dalam bermain. Saat bermain anak enggan utk meminjamkan mainanannya pada anak lain juga menolak mengembalikan mainan pinjamannya. Wajarlah jika saat seperti ini terjadi konflik dengan temannya. Pada saat mengalami konflik ini anak belum bisa menyelesaikannya secara efektif, ia cenderung menghindar dan menyalahkan orang lain.
3. Rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahunya meliputi berbagai hal termasuk seksual sehingga ia selalu bereksplorasi dalam apapun dan dimanapun.
4. Imajinasi yang tinggi. Imajinasi di usia ini sangat mendominasi setiap perilakunya, sehingga anak sulit membedakan mana khayalan dan mana kenyataan. Ia kadang-kadang suka melebih-lebihkan cerita. Daya imajinasi ini biasanya melahirkan teman imajiner (teman yang tidak pernah ada), teman khayalnya ini mampu mencurahkan segala pengalaman dan perasaannya.
5. Belajar menimbang rasa. Di usia 4 tahun minat terhadap teman-temannya mulai berkembang. Anak mulai bisa terlibat dalam permainan kelompok

bersama teman-temannya walaupun kerap terjadi pertengkaran. Hal ini karena ia masih memikirkan dirinya sendiri. Empati anak mulai berkembang, ia mulai merasakan apa yg sedang orang lain rasakan. Jika melihat ibunya bersedih ia akan mendekati, memeluk dan membawa sesuatu yg dapat menghibur. Pada masa ini anak mulai belajar konsep benar salah.

6. Munculnya control internal. Kontrol internal muncul di akhir masa usia prasekolah, perasaan malu mulai muncul ia akan merasa malu dan bersalah jika ia melakukan perbuatan yang salah. Dengan demikian tepatnya di usia 5 tahun ia sudah siap terjun ke lingkungan. Di luar rumah dan sudah sanggup menyesuaikan diri dengan standar perilaku yang diharapkan.
7. Belajar dari lingkungannya. Anak mulai meniru apa yang sering dilihatnya. Ia belajar mengidentifikasi dirinya dengan model yg dilihatnya, misalnya ia akan berperilaku sama persis seperti apa yg dilihatnya di TV dan ia pun akan bercita-cita sama seperti profesi orang tuanya. Jadi di usia ini lingkunganlah yg sangat berperan dalam membentuk perilakunya.
8. Berkembangnya cara berpikir. Anak mulai mengembangkan pemahannya tentang hubungan benda antara bagian dan keseluruhan. Pemahaman konsep waktu belum berkembang sempurna anak belum bisa membedakan antara tadi pagi dan kemarin sore.

III.2.3 Kegiatan

1. Kegiatan pendidikan

Kegiatan pendidikan yaitu kegiatan belajar mengajar tentang musik baik itu secara teori maupun praktek. Kegiatan ini dibedakan menjadi dua jenis kelas yaitu kelas privat dan kelas kelompok. Untuk yang kelas privat terdiri atas 1 pengajar dan 1 murid, dimana biasanya orang tua ingin anaknya cepat mengerti tentang musik dan pengajaran dapat lebih terfokus pada 1 murid saja. Akan tetapi kelas yang seperti ini biaya yang dikeluarkan lebih mahal ketimbang yang kelas kelompok. Sedangkan

untuk yang kelas kelompok terdiri dari 1 pengajar dan 5-6 murid, untuk biayanya pun lebih murah ketimbang kelas privat. Untuk waktu kegiatan kedua kelas dilakukan selama 60 menit setiap pertemuannya dan ada 4x pertemuan dalam sebulan. Untuk jadwal pengajarannya dilakukan pada jam 08:00, 10:00, 12:00, 14:00, 16:00, dan 18:00. Untuk tingkat materi pengajarannya akan dimulai dari basic dan akan diujikan tiap 6 bulan sekali agar dapat naik ke materi/tingkatan yang lebih tinggi. Materi-materi yang diajarkan tidak jauh berbeda dengan Yamaha Musik yang diulas pada studi literatur.

Keuntungan dari privat lesson adalah:

1. Anak-anak mendapatkan perhatian langsung dan terfokus dari guru.
2. Perkembangan anak dapat berjalan langsung tanpa adanya hambatan sesuai dengan daya tangkap si anak.

Keuntungan dari group lesson adalah:

1. Anak-anak mendapatkan pengalaman mendengar musik yang lebih banyak, tidak hanya mendengarkan musik yang dimainkan oleh guru dan dirinya sendiri tetapi juga musik yang dimainkan teman-temannya.
2. Anak-anak mendapatkan suasana yang menyenangkan di group lesson dengan "Belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar". Hal ini dapat menghilangkan rasa bosan sehingga mereka dapat berkonsentrasi lebih lama.
3. Anak-anak dapat memperoleh pengalaman bermain musik bersama teman-temannya melalui permainan musik secara ensemble, hal ini hanya diperoleh di group lesson.
4. Membantu perkembangan kehidupan sosial anak-anak dan melatih kekompakan dalam sebuah kelompok.

2. Kegiatan Pertunjukan

Kegiatan ini dilakukan rutin persemesternya, guna mengetahui sejauh mana kemampuan murid yang kaitannya dalam proses pembelajaran selama di KMC. Pertunjukan ini dilakukan baik secara individu maupun secara berkelompok (grup). Selain itu juga pihak JKM menerima pertunjukkan yang diadakan oleh pihak luar, sehingga diharapkan dapat lebih mengembangkan musik sengan studi banding.

3. Kegiatan Jual Beli

Kegiatan ini dilakukan baik untuk murid maupun masyarakat umum. Disini KMC menyediakan alat musik dan aksesorisnya guna untuk dijual ke masyarakat umum.

4. Kegiatan Rekaman

Kegiatan ini dilakukan untuk murid agar mereka dapat menciptakan suatu karya musik yang dapat di abadikan, sehingga dapat memicu semangat mereka untuk terus berkreasi. Selain itu juga agar murid tau tentang system rekaman dalam dunia musik .

5. Kegiatan Pengelola

Kegiatan pengelola adalah segala hal kegiatan yang terdapat di dalam bangunan meliputi kegiatan administrasi, pengajaran, service, dan lain-lain.

III.2.4 Kebutuhan Ruang

FASILITAS	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Pendidikan	Belajar	R. Kelas privat
		R. Kelas kelompok
		R. Ansambel
		Studio Record
		Studio Latihan
		Loker

	Istirahat	Kantin
		Taman Bermain
		R. Tunggu
	Pertunjukan	Auditorium
	Komersial	Show Room Alat Musik
	Studi pustaka	R. Baca
Pengelola		R. Pengajar
		R. Karyawan
		R. Pengelola
		R. Pimpinan
		R. Manager
		R. Rapat
	Administrasi	Lobby
	Service	Pos Satpam
		Gudang
		Dapur
		Toilet
		Parkir
Pengunjung	Menunggu	R. Tunggu
	Komersial	Show Room.

III.2.5 Perabot/Alat musik

Untuk perabot interior dibuat atau digunakan dengan bentukan-bentukan yang menarik dengan warna yang berbeda-beda, agar dapat menjadi daya tarik si anak sehingga dapat memberikan kenyamanan dalam pembelajaran musik nantinya.

Sedangkan untuk alat musik sendiri menggunakan alat musik standart dan alat musik untuk ukuran anak-anak. Alat musik itu sendiri terdiri dari berbagai alat musik sesuai dengan pembelajaran yang ada di JKM dan beberapa alat musik tambahan sebagai daya rangsangan irama / bunyi terhadap anak-anak yang baru memegang alat musik pada umumnya. Agar lebih jelas dapat dilihat pada pembahasan di Bab II.

III.2.6 Dimensi Ruang

a) Bangunan Kursus

Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar (m ²)	Luas (m ²)	Sumber
R. Ansambel	2	11	48	96	Asumsi
R.Kelas Gitar(p)	1	2	16	16	Asumsi
R.Kelas Gitar(g)	1	6	25	25	Asumsi
R.Kelas Bass(p)	1	2	16	16	Asumsi
R.Kelas Bass(g)	1	6	25	25	Asumsi
R.Kelas Drum(p)	1	2	16	16	Asumsi
R.Kelas Drum(g)	1	6	25	25	Asumsi
R.Kelas Piano(p)	1	2	16	16	Asumsi
R.Kelas Piano(g)	1	6	25	25	Asumsi
R.Kelas Biola(p)	1	2	16	16	Asumsi
R.Kelas Biola(g)	1	6	25	25	Asumsi
R.Kelas Flute/Saxo(p)	1	2	16	16	Asumsi
R.Kelas Flute/Saxo(g)	1	6	25	25	Asumsi
R.Kelas Vocal(p)	1	2	16	16	Asumsi
R.Kelas Vocal(g)	1	6	25	25	Asumsi
Studio Rekaman	2	7	30	60	Asumsi
R.Bermain	1	10	36	36	Asumsi
R. Baca	1	15	32	32	Asumsi
Lavatory	1	6	15	15	Arch Data
Taman Dalam	1		80	80	Asumsi
R. Tunggu	1	10	20	20	Asumsi
			Total	626	Asumsi

b) Bangunan Pengelola

Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar (m ²)	Luas (m ²)	Sumber
Ruang Pengajar	1	16	30	30	Asumsi
Ruang Karyawan	1	3	9	9	Asumsi
Ruang Pengelola	1	4	9	9	Asumsi
Ruang Pimpinan	1	2	12	12	Asumsi
Ruang Rapat	1	8	20	20	Arch Data
Ruang Tunggu	1	6	10.5	10.5	Asumsi
Loby	1	2	9	9	Asumsi
Lavatory	1	4	10.5	10.5	Arch Data
			Total	100	

c) Bangunan Toko (Show Room)

Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar (m ²)	Luas (m ²)	Sumber
Ruang Pamer	1	20	108	108	Asumsi
Ruang Karyawan	1	5	12	12	Asumsi
Ruang Manager	1	3	9	9	Asumsi
Gudang	1		20	20	Asumsi
Lavatory	2	1	3	6	Arch Data
			Total	155	

d) Bangunan Auditorium

Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar (m ²)	Luas (m ²)	Sumber
R. Tunggu Artis	1	7	15	15	Asumsi
R. Rias	1	7	15	15	Asumsi
R. Ganti	1	5	21	21	Asumsi
Panggung	1		36	36	Asumsi
R. Penonton	1	232	187	187	Asumsi
R. Tunggu	3	3	50	150	Asumsi
Lavatory	4	4	10.5	42	Arch Data
R. Pengendali	1	2	12	12	Asumsi
			Total	478	

e) Bangunan Kantin

Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar (m ²)	Luas (m ²)	Sumber
R. Masak	1	4	20	20	Asumsi
R. Makan	1	22	64	64	Asumsi
Lavatory	1	4	10.5	10.5	Asumsi
			Total	94.5	

f) Fasilitas

Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar (m ²)	Luas (m ²)	Sumber
Parkir Mobil	1	38	15	507	Asumsi
Parkir Motor Pengunjung	1	36	2	72	Asumsi
Parkir Motor Karyawan	1	20	2	40	Asumsi
			Total	616	

Jumlah total keseluruhan kebutuhan ruang adalah : 1453.5 m²

Total luasan Site adalah : 8075 m²

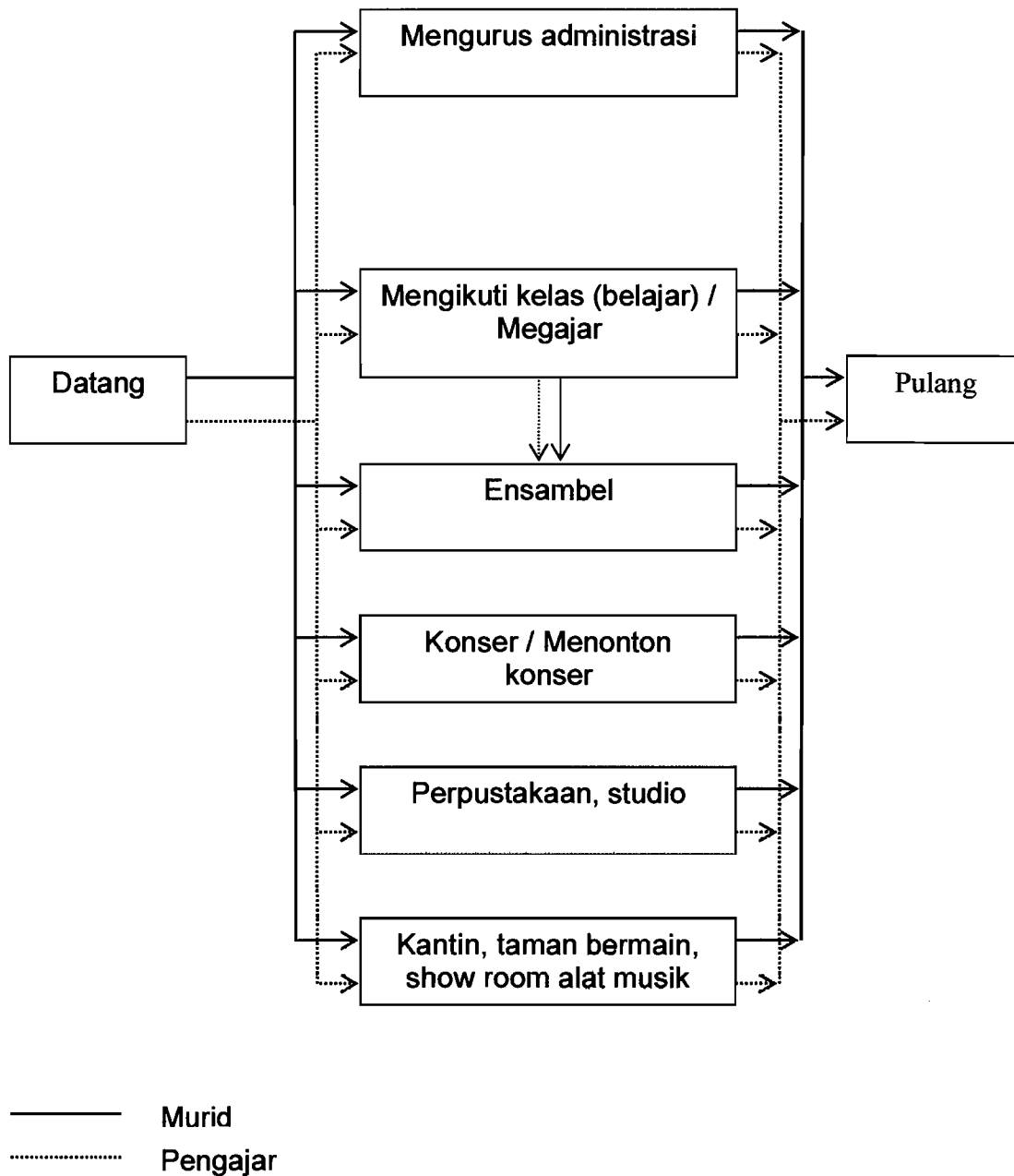
BCR 40% : 40% x 8075m² = 3230 m² (luas area terbangun)

60 % Sisa site akan diolah sebagai lansekap pendukung fungsi bangunan

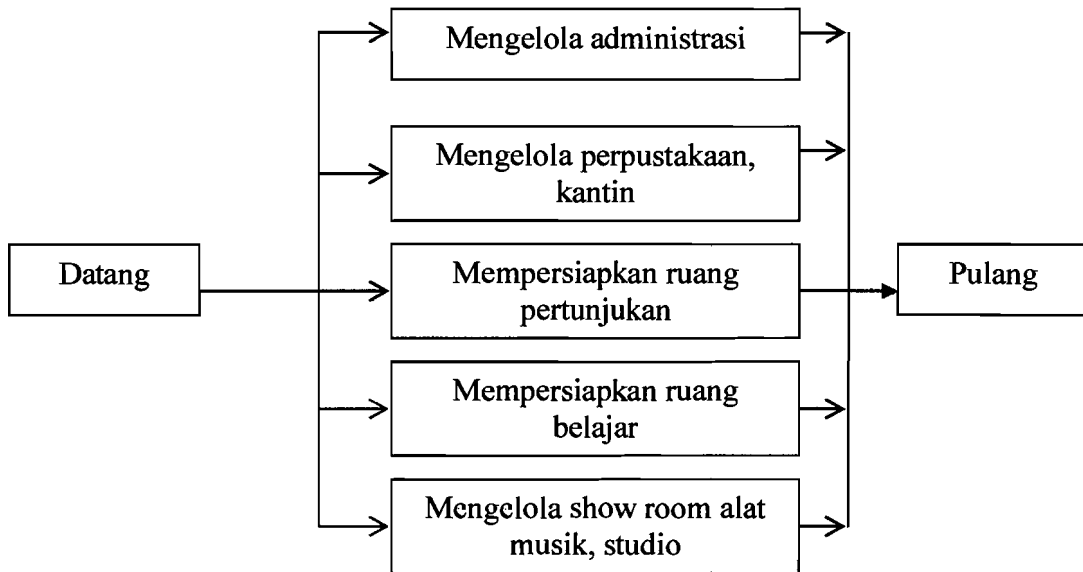
III.3 Analisa Organisasi Ruang

III.3.1 Alur Sirkulasi

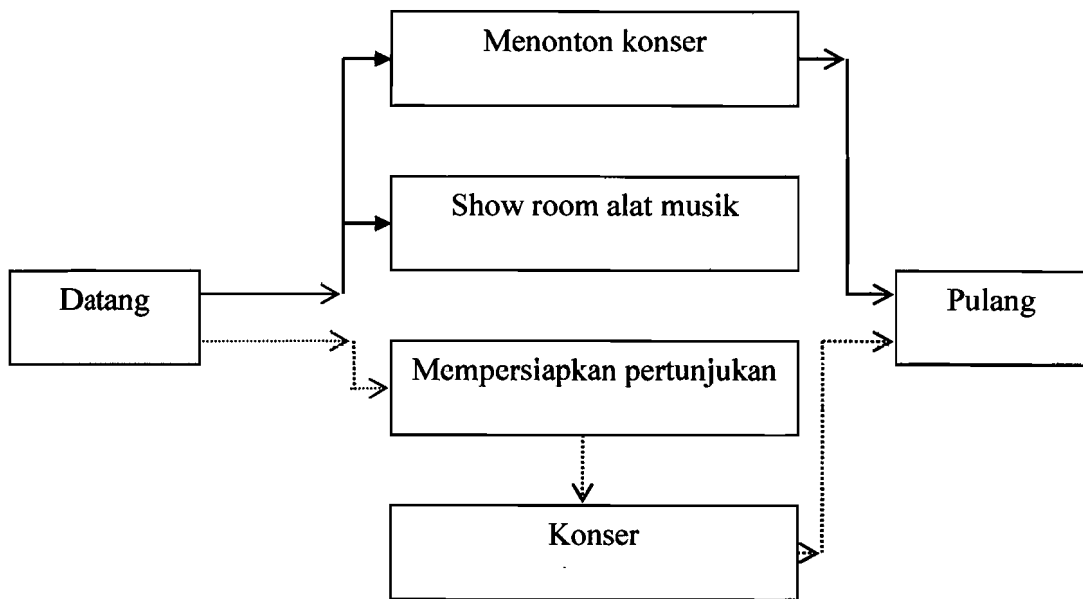
- Alur sirkulasi Murid dan Pengajar



▪ Alur Sirkulasi Pengelola

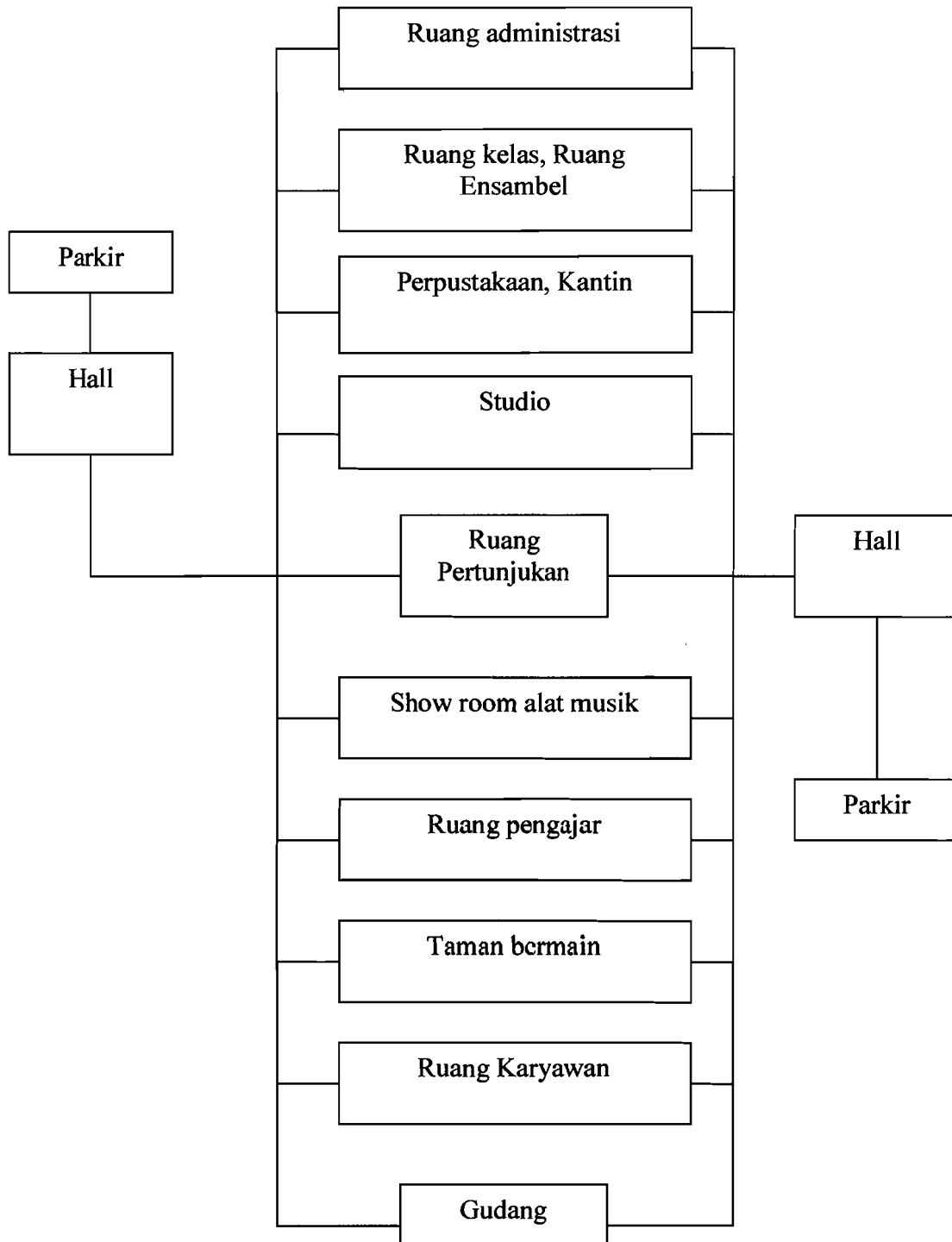


▪ Alur Sirkulasi Pengunjung dan Pemusik

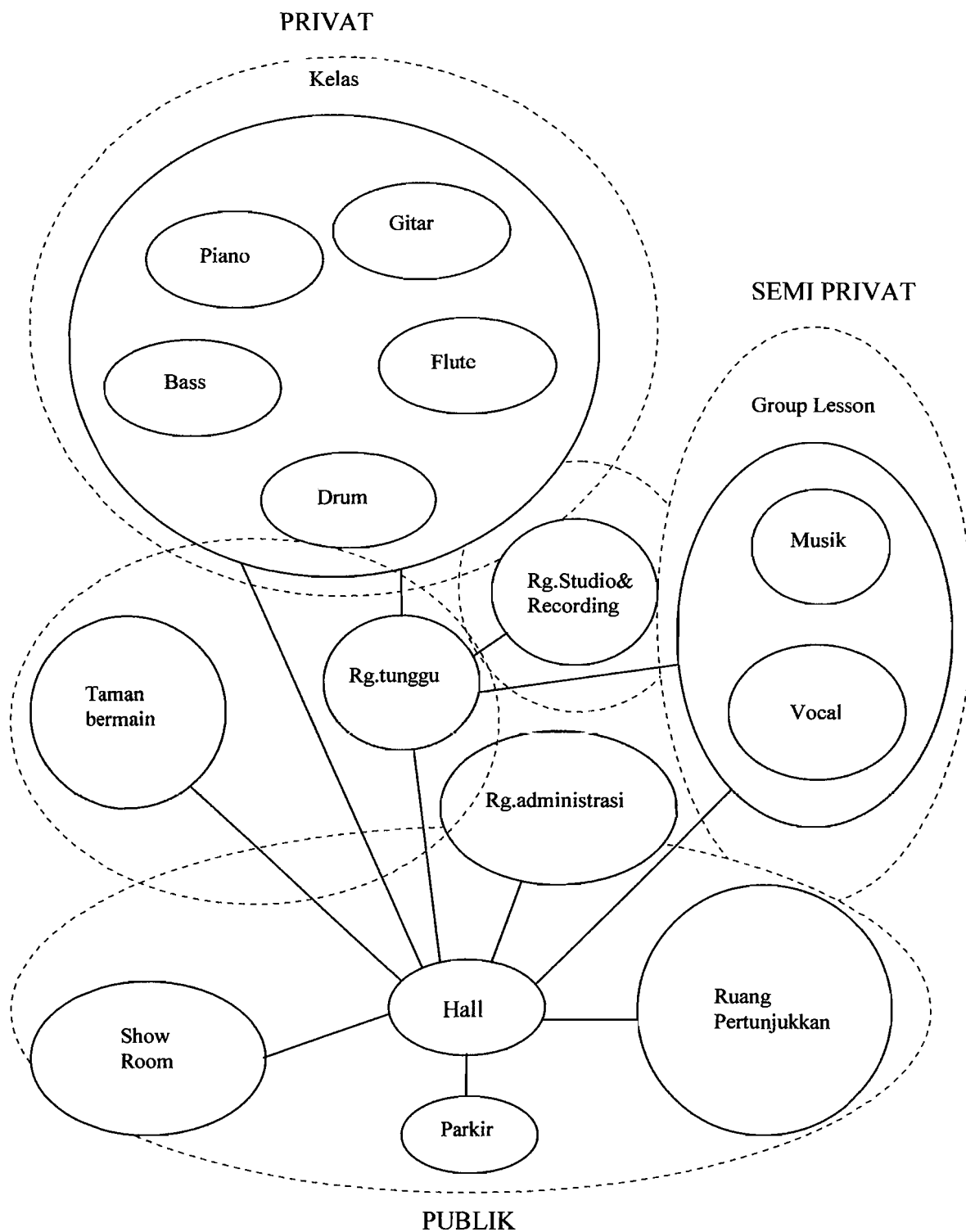


———— Pengunjung
..... Pemusik

III.3.2 Hubungan Ruang

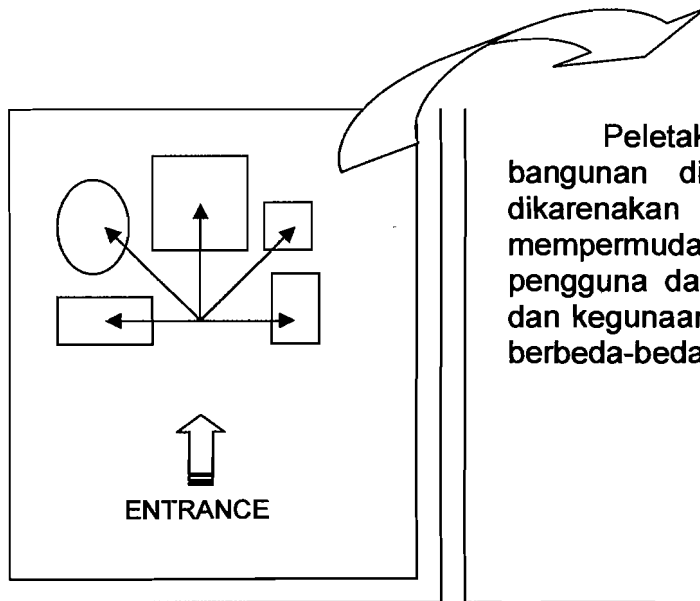


III.3.3 Organisasi Ruang dan Zona



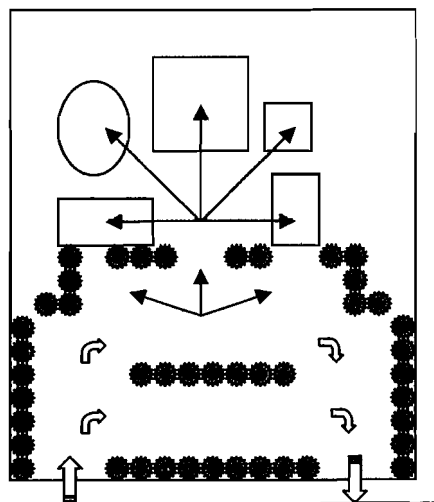
III.4 Analisa Gubahan Massa

III.4.1 Peletakan Massa Bangunan



Peletakan massa bangunan dibuat menyebar, dikarenakan untuk dapat mempermudah sirkulasi si pengguna dan didasari fungsi dan kegunaan bangunan yang berbeda-beda.

Jl. Ipda Tut Harsono



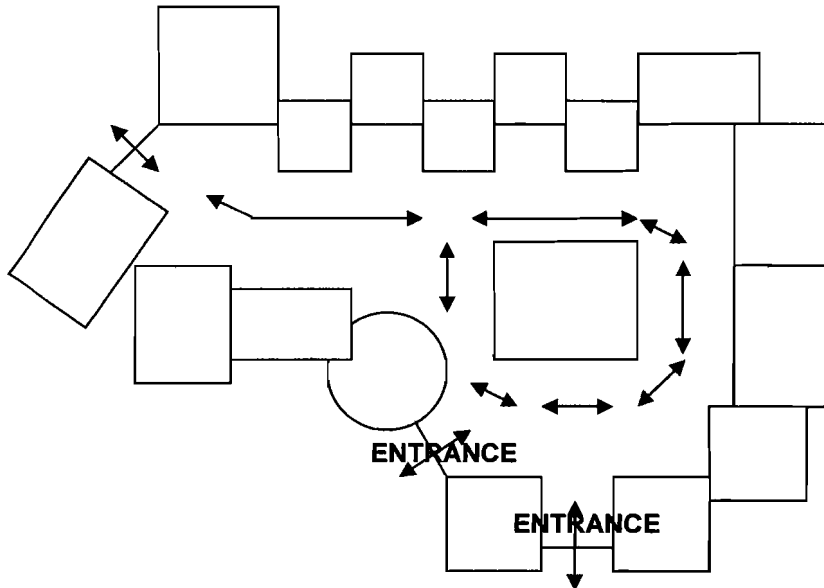
Fungsi vegetasi dalam perencanaan tapak adalah :

- Sebagai pengarah sirkulasi.
- Sebagai barrier dari kebisingan jalan.
- Sebagai barrier dari penampilan luar.

Jl. Ipda Tut Harsono

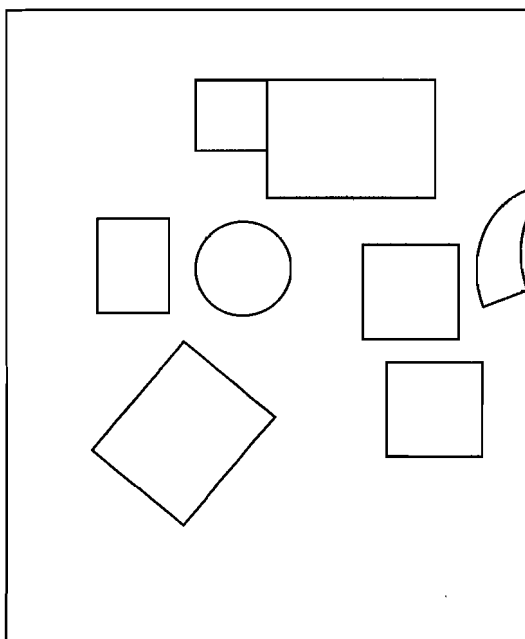
III.5 Analisa Penataan Ruang Dalam

III.5.1 Analisa Sirkulasi



Penggunaan sistem sirkulasi dalam pengaturan ruang dalam bangunan dapat memberikan kelancaran sirkulasi antar ruang satu dengan yang lain.

III.6 Analisa Bentuk



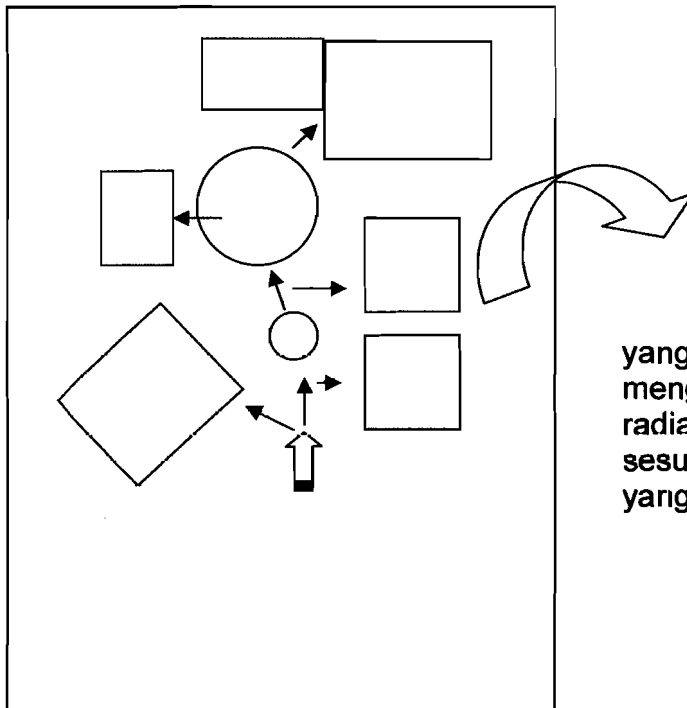
Penggunaan bentuk lingkaran dan kotak pada denah dapat memberikan perbedaan jelas antar satu dengan yang lainnya yang tidak menimbulkan kesan monoton dalam bangunan dan dapat tercipta sirkulasi yang dinamis.

BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

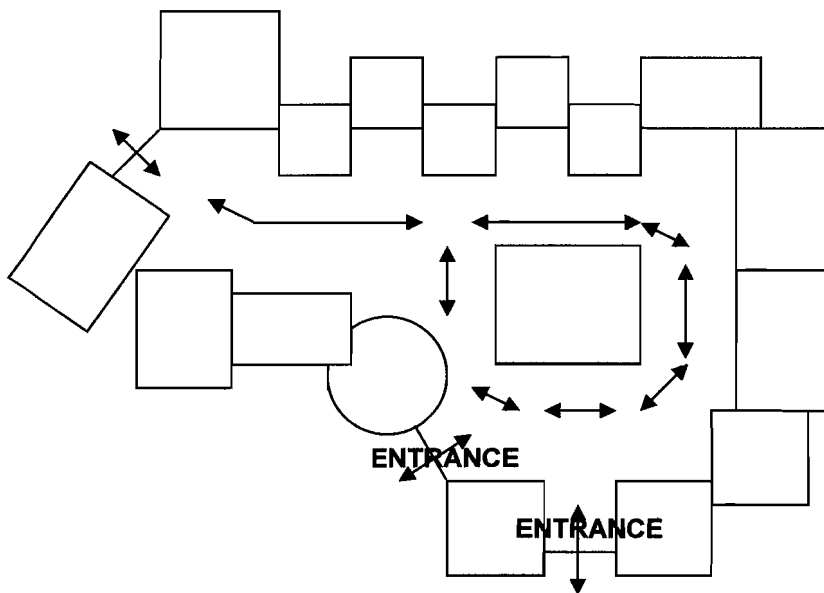
IV.1 Konsep Perancangan Tapak

Konsep peletakan massa bangunan didasari oleh kondisi site itu sendiri. Peletakan massa itu sendiri harus mengutamakan kenyamanan dan fungsi dari bangunan tersebut. Sirkulasi sangat diutamakan dalam perancangan tapak ini, agar tercipta sirkulasi yang baik.



Menciptakan sirkulasi yang dinamis dengan menggabungkan sirkulasi radial, linier, dan cluster sesuai dengan karakter anak yang aktif.

IV.1.1 Konsep Sirkulasi Bangunan



Penggunaan sistem sirkulasi dalam pengaturan ruang dalam dapat memberikan kelancaran sirkulasi antar ruang satu dengan yang lain.

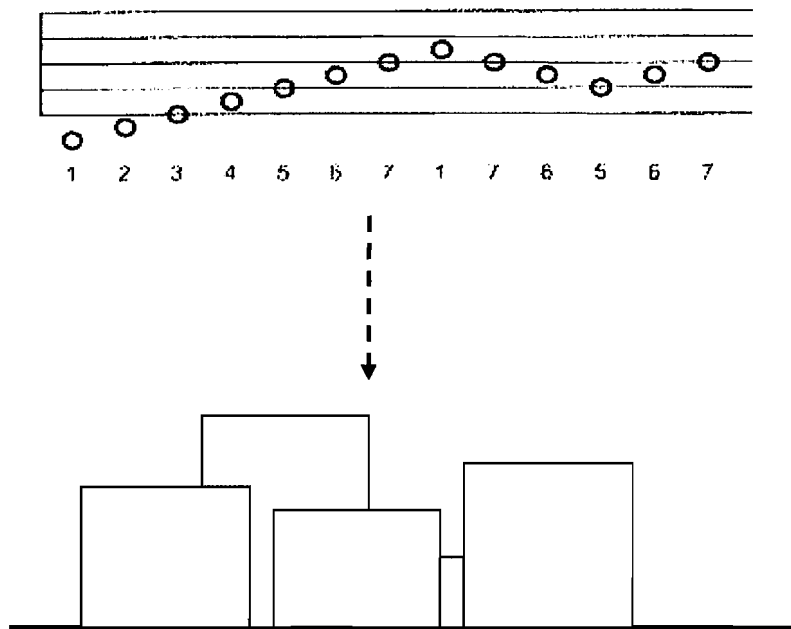
IV.2 Konsep Perancangan Bangunan

Penggunaan material parquet untuk lantai khususnya pada bangunan pendidikan pada KMC diharapkan dapat memberikan kenyamanan untuk anak-anak pada khususnya mengingat material kayu dapat memberikan kesan hangat daripada material keramik. Selain itu penggunaan warna-warna yang cerah dapat memberikan daya tarik bagi anak-anak dan juga sesuai dengan karakter anak yang ceria.



IV.2.1 Konsep Bentuk

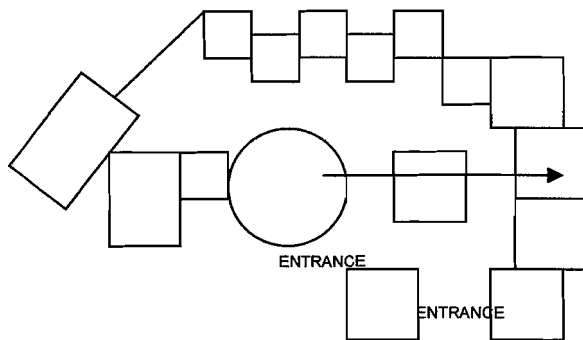
Konsep dari bangunan Jogja Kids Musik ini adalah irama musik. Irama musik itu sendiri memiliki perbedaan tinggi nada. Ada yang rendah dan ada yang tinggi. Bangunan ini nantinya akan terdiri dari beberapa massa bangunan yang memiliki perbedaan ketinggian antar satu dengan yang lainnya.



Adanya perbedaan ketinggian pada masing-masing bangunan.

IV.2.2 Konsep Bentuk Denah Bangunan

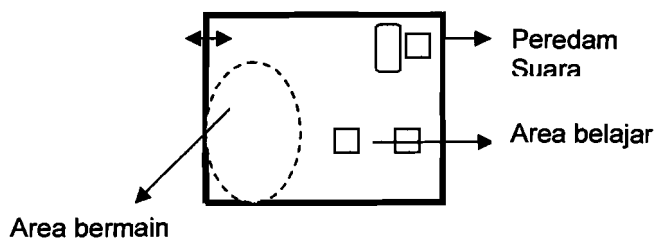
Bentuk bangunan terdiri dari bentuk campuran (oval, bulat, dan persegi) yang diharapkan dapat membentuk susunan yang dinamis.



Penggunaan dan penggabungan bentuk dapat menciptakan sirkulasi yang dinamis sehingga dapat menghilangkan kesan jenuh dan monoton di dalam bangunan.

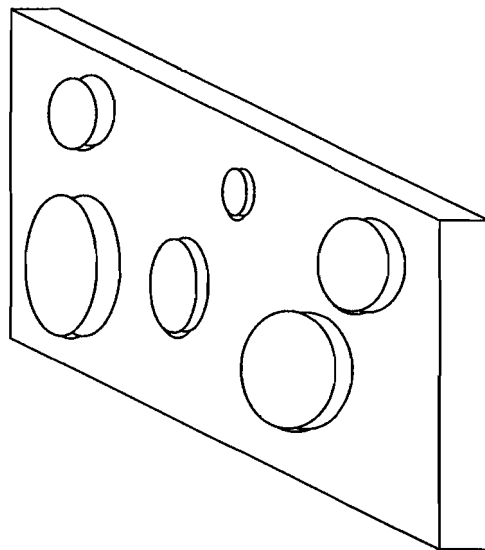
IV.2.3 Konsep Ruang Kelas

Ruang yang berhubungan langsung dengan kenyamanan akustik menggunakan lapisan bahan yang berpori seperti, papan serat, mineral wools, dan selimut isolasi agar dapat menyerap suara dengan baik sehingga tidak menimbulkan kebisingan diluar ruangan. Adanya area bermain dalam ruang dimaksudkan agar anak-anak dapat menghilangkan rasa jenuh ketikan belajar musik.

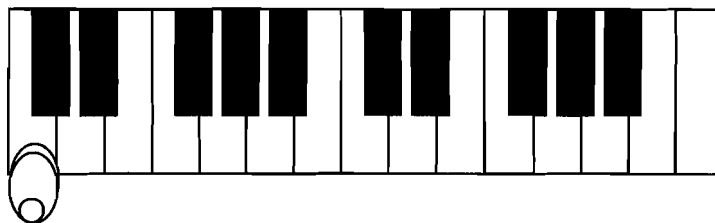


IV.2.4 Konsep Elemen Bangunan

Bentuk elemen diharapkan dapat memberikan sumber bunyi yang nantinya dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Sebagai contoh tembok yang dibolongi yang salah satu sisinya diberikan membran.



Adapun elemen lain yang berupa tuts piano yang apabila diinjak akan mengeluarkan bunyi nada yang berbeda-beda.



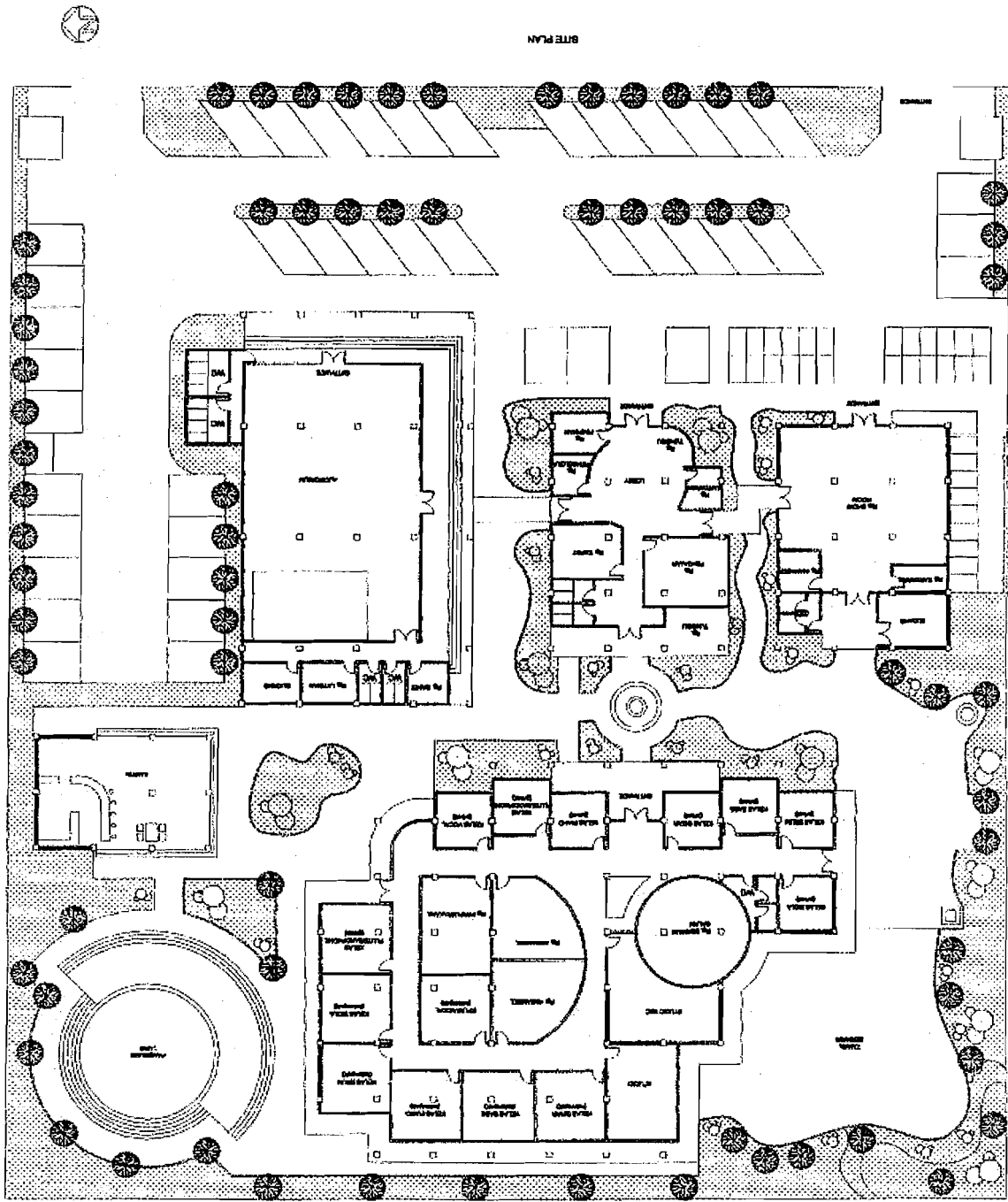
DAFTAR PUSTAKA

1. Ernst Neufert, DATA ARSITEK 1&2, Erlangga, Jakarta 1989
2. Kamus Musik
3. Ensiklopedia Nasional Indonesia 1990. p:413
4. www.yamaha.co.id
5. Akustik Lingkungan , Leslie L.Doelle, Erlangga
6. Egan. M.David. Architecture Acoustics
7. Archiworld, INTERIOR WORLD Magz
8. Indonesian muslim Blogger

SKEMATIK DESIGN
KIDS MUSIC COURSE in JOGJA

SKEMATIK DESIGN

SKEMATIK DESIGN KIDS MUSIC COURSE in JOGJA



SKEMATIK DESIGN

KIDS MUSIC COURSE in JOGJA

*Adanya permainan
bentukan atap agar
memperoleh kesan atraktif.*



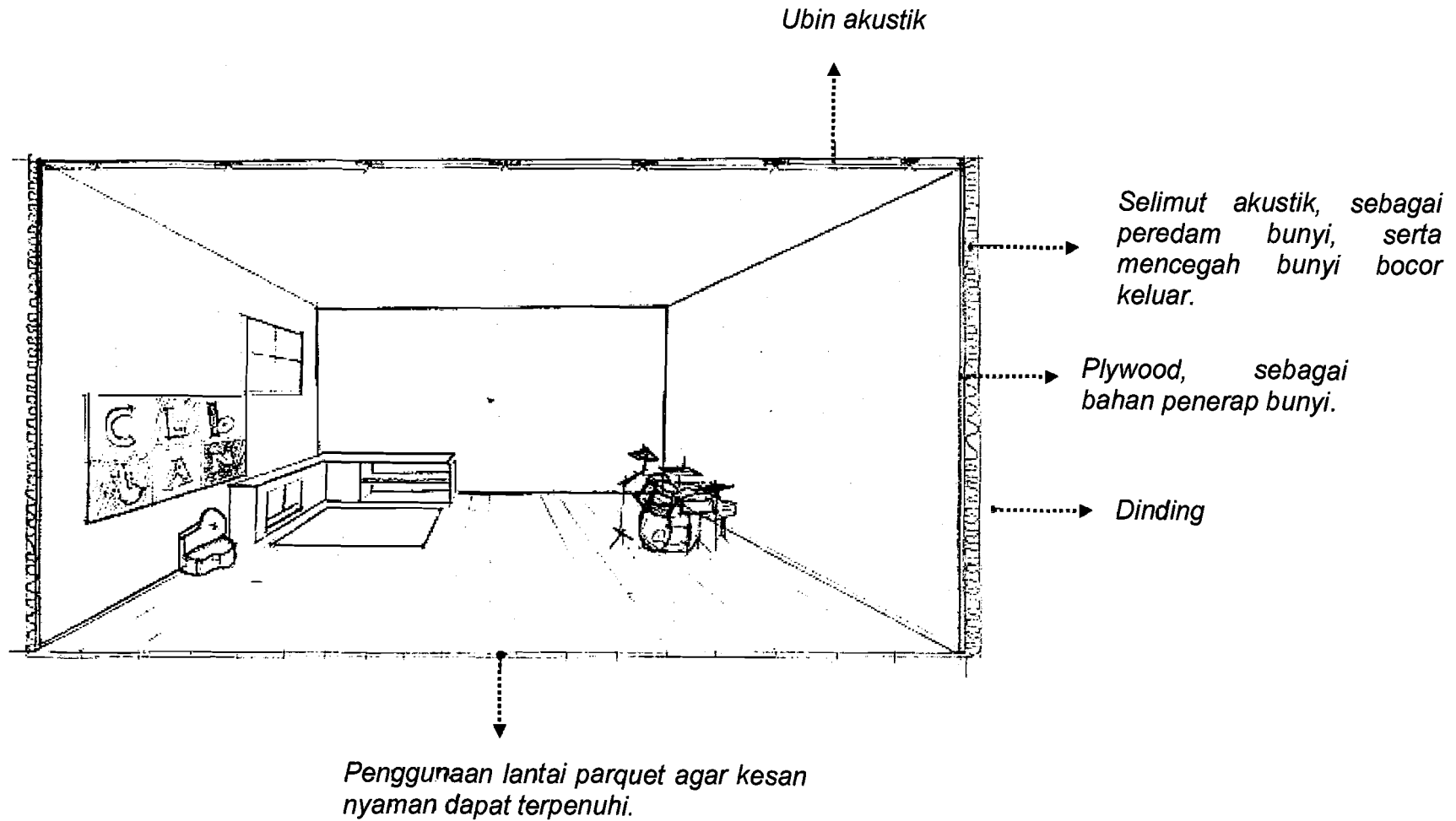
TAMPAK DEPAN

*Perbedaan bentuk
atap agar tidak kesan yang
ditimbulkan tidak monoton.*

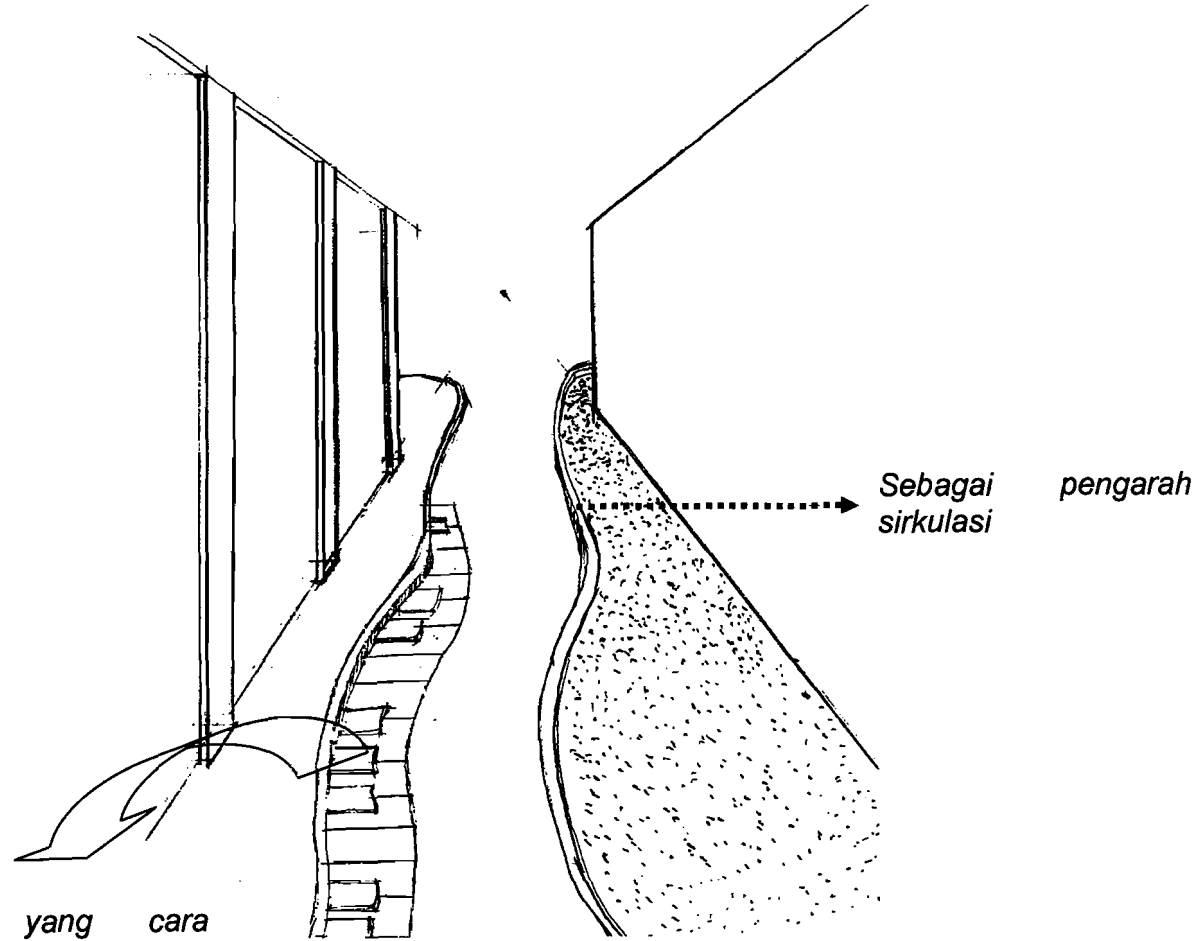
*Perbedaan bentuk
atap agar tidak kesan yang
ditimbulkan tidak monoton.*

SKEMATIK DESIGN

KIDS MUSIC COURSE in JOGJA



SKEMATIK DESIGN KIDS MUSIC COURSE in JOGJA



Tuts piano yang cara memainkannya dengan cara diinjak yang sengaja dibuat agar dapat memacu daya kreatifitas anak-anak.

STUDIO

FINAL RESULT

KIDS MUSIC COURSE in JOGJA